

TUGAS AKHIR

**IDENTIFIKASI KOMPONEN DAYA TARIK PARIWISATA PANTAI
MOTONG DESA PERMAI KECAMATAN RANGSANG BARAT
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**



Disusun Oleh

AGUSTI MB

143410757

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Identifikasi Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Abstrak

Kecamatan Rangsang Barat memiliki 16 desa dan kelurahan banyak sekali tempat-tempat pariwisata di desa-desa yang terdapat di Kecamatan Rangsang Barat salah satunya adalah Desa Permai. Desa Permai memiliki objek pariwisata pantai yang bernama Pantai Motong. keindahan laut Selat Melaka bisa dinikmati akan tetapi terdapat berbagai permasalahan seperti kurangnya peningkatan komponen wisata seperti daya tarik yang kurang dikembangkan terlihat dari kotornya kondisi pantai karena kurang di urus oleh pihak pengelola pantai dan banyaknya sampah di sekitar pantai, fasilitas yang tersedia kurang memadai seperti lahan parkir yang terbatas, toilet umum yang kurang bersih serta aksesibilitas yang kurang mendukung seperti tidak adanya pemandu untuk parawisata luar daerah menuju ke objek wisata pantai motong tersebut dan kurang bagus nya jalan sehingga membuat pantai tersebut ramai dikunjungi ketika hari libur nasional saja. Berdasarkan uraian diatas muncul ketertarikan untuk melakukan identifikasi komponen yang ada di objek wisata Pantai Motong di Desa Permai.

Tujuan penelitian ini adalah identifikasi komponen-komponen wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Sumber data terbagi dua sumber data yaitu data primer diperoleh dari kuesioner dan data sekunder diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu dan buku-buku yang terkait dengan pariwisata.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif melalui studi kepustakaan dengan data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka) dengan menggunakan skala likert.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen daya tarik pariwisata yang terdapat di Pantai Motong berdasarkan hasil skala Linkert dari komponen atraksi yaitu 78.8% termasuk dalam kategori baik, komponen aksesibilitas tersebut yaitu 64.7% termasuk dalam kategori cukup, komponen fasilitas tersebut yaitu 54.6% termasuk dalam kategori cukup, komponen pelayanan tambahan tersebut yaitu 48.3%, % termasuk dalam kategori kurang baik.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Atraksi, Fasilitas, Identifikasi, dan Pelayanan Tambahan

Identification of Tourism Attractive Components of Motong Beach, Permai Village, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency

Abstrac

Rangsang Barat sub-district has 16 villages and wards, there are lots of tourism places in the villages in Rangsang Barat sub-district, one of which is Permai village. Permai Village has a beach tourism object called Motong Beach. The beauty of the Malacca Strait sea can be enjoyed but there are various problems such as the lack of an increase in the tourism component such as an underdeveloped attraction as seen from the dirty condition of the beach because it is not taken care of by the beach manager and the amount of garbage around the beach, the available facilities are inadequate such as parking lots which are limited, public toilets that are not clean and accessibility that is not supportive, such as the absence of a guide for tourists outside the area to go to the Motong beach tourist attraction and the lack of good roads, making the beach crowded when visited only on national holidays. Based on the description above, there is an interest in identifying the components in the Motong Beach tourist attraction in Permai Village.

The purpose of this study was to identify the components of Motong Beach tourism, Permai Village, Rangsang Barat District, Meranti Islands Regency. The data sources are divided into two data sources, namely primary data obtained from questionnaires and secondary data obtained from journals, previous research and books related to tourism.

The method used in this paper is a quantitative descriptive method. Descriptive analysis method through literature study with data measured in a numeric scale (numbers) using a Likert scale.

The results of the study show that the components of tourism attraction found in Motong Beach based on the results of the Linkert scale of the attraction components, namely 78.8% are included in the good category, the accessibility component is 64.7% included in the sufficient category, the facility component is 54.6% included in the sufficient category, the additional service component is 48.3%, % is included in the poor category.

Key Note: Accessibility, Attractions, Facilities, Identification, and Additional Services

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini yang berjudul *“Identifikasi Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti* untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Islam Riau.

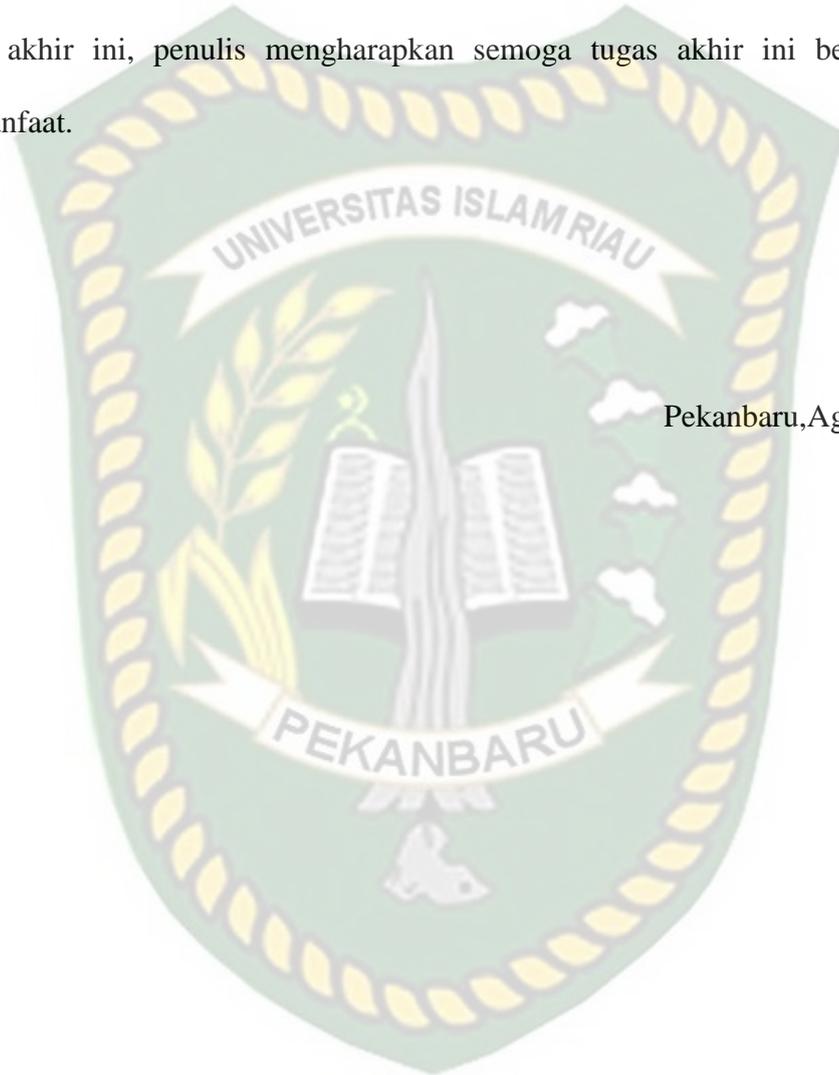
Dari penyusunan tugas akhir ini diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam penerapan ilmu di bidang perencanaan wilayah dan kota. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Hal ini karena dipengaruhi dengan pengalaman serta ilmu yang penulis miliki.

Kemudian juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dorongan dan bantuan terutama kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua penulis Masri (Ayah) dan Butet (Ibu), serta kakak yang tersayang Ledis, Rahma Yanti (adek) dan Siti Aisah (Adek), serta seluruh keluarga besar penulis atas do'a, perhatian, bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan.
2. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST.,MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

3. Ibu Puji Astuti, ST.,MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Bapak Muhammad Sofwan, ST.,MT. selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan kritik membangun dalam pembuatan tugas akhir.
6. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST., M.Sc selaku Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan tugas akhir ini
7. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
8. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Fakultas Teknik yang telah banyak membantu penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, menjadi ukuran bagi kesempurnaan tugas akhir ini. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Demikian dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengharapkan semoga tugas akhir ini berguna dan bermanfaat.



Pekanbaru, Agustus 2021

Agusti MB

143410757

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	12
1.6 Kerangka Berfikir	13
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Tentang Pariwisata.....	17
2.1.1 Pengertian Pariwisata	17
2.1.2 Jenis-jenis pariwisata	19

2.2	Obyek Wisata.....	22
2.2.1	Definisi Obyek Wisata	22
2.2.2	Daya Tarik Wisata	23
2.3	Definisi Pantai.....	25
2.4	Komponen Daya Tarik Pariwisata.....	28
2.4.1	Komponen Pada Aspek Atraksi	30
2.4.2	Komponen Pada Aspek Aksesibilitas	34
2.4.3	Komponen Pada Aspek Fasilitas (<i>amenitas</i>)	37
2.4.4	Komponen Pada Aspek Pelayanan Tambahan (<i>ancillary</i>).....	41
2.5	Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Pendekatan Penelitian	44
3.2	Bahan dan Alat Penelitian.....	45
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	46
3.3.1	Data Primer.....	46
3.3.2	Data Sekunder.....	46
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4.1	Data Primer.....	47
3.4.2	Data Sekunder.....	48

3.5 Waktu Penelitian.....	49
3.6 Populasi dan sampel.....	50
3.6.1 Populasi	50
3.6.2 Teknik Sampling.....	51
3.7 Variabel Penelitian	53
3.8 Teknik Analisis Data	55
3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	56
3.8.2 Skala Pengukuran	57
3.9 Desain Penelitian	59
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH	61
4.1 Kabupaten Kepulauan Meranti	61
4.2 Desa Permai	61
4.2.1 Sejarah Desa Permai	62
4.2.2 Aspek Geografi dan Demografi.....	63
4.2.2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi	63
4.2.2.2 Kondisi Demografi	64
4.3 Pendidikan	65
4.4 Ekonomi.....	66
4.5 Sosial dan Budaya.....	67

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... 68

5.1 Karakteristik Responden..... 68

5.1.1 Umur..... 69

5.1.2 Jenis Kelamin 71

5.1.3 Agama..... 72

5.1.4 Pendidikan 74

5.1.5 Tempat Asal..... 75

5.1.6 Jarak Tempat Tinggal 76

5.1.7 Moda Transportasi..... 77

5.1.8 Alasan Berkunjung 78

5.1.9 Waktu Berkunjung..... 80

5.1.10 Minat Pengunjung..... 81

5.2 Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong 82

5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Atraksi 83

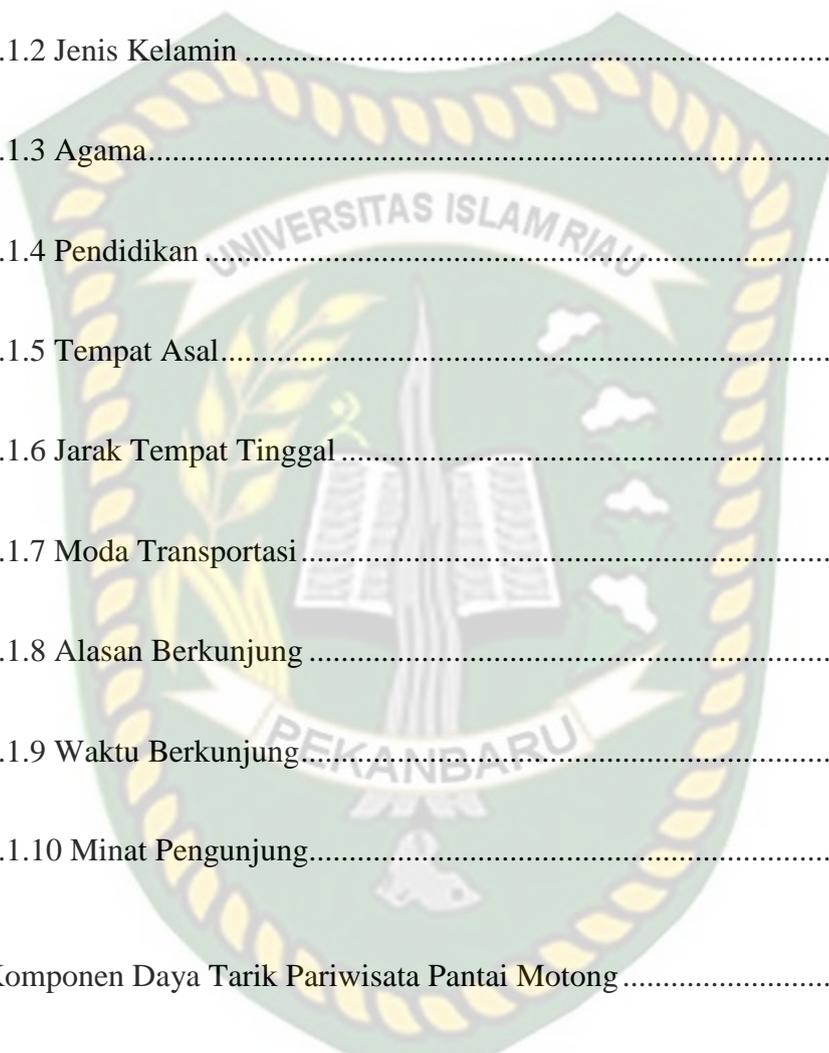
5.2.1.1 Komponen Atraksi Pariwisata Pantai Motong 85

5.2.1.2 Kualitas Pemandangan Pantai Motong..... 87

5.2.1.3 Kegiatan Olahraga yang Terdapat di Pantai Motong 87

5.2.1.4 Spot Fotografi di Pantai Motong 88

5.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Aksesibilitas 89



5.2.2.1	Komponen Aksesibilitas Pariwisata Pantai Motong	91
5.2.2.2	Kondisi Jalan Menuju Pantai Motong	93
5.2.2.3	Gerbang Pintu Masuk Pantai Motong	93
5.2.2.4	Moda Transportasi.....	94
5.2.3	Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Fasilitas.....	95
5.2.3.1	Komponen Aksesibilitas Pariwisata Pantai Motong	97
5.2.3.2	Area Parkir Tersedia di Pantai Motong	100
5.2.3.3	Loket Penjualan Tiket.....	100
5.2.3.4	Tempat Sampah di Area Pantai Motong.....	101
5.2.3.5	Kondisi Toilet Umum.....	102
5.2.3.6	Pos Keamanan Pantai Motong.....	103
5.2.3.7	Mushola di Pantai Motong	103
5.2.3.8	Warung yang Tertata Rapi.....	104
5.2.3.9	Kondisi Café yang Bersih.....	105
5.2.3.10	Rumah Panggung di Pantai Motong	106
5.2.4	Uji Validitas dan Rliabilitas Komponen Pelayanan Tambahan	107
5.2.4.1	Komponen Pelayanan Tambahan	109
5.2.4.2	Papan Penunjuk Arah	111
5.2.4.3	Pusat Informasi di Pantai Motong	111

5.2.4.4 Tour Guide di Pantai Motong..... 112

5.3 Rekapitulasi Variabel Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong..... 113

BAB VI PENUTUP..... 114

6.1 Kesimpulan 114

6.2 Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN 122



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	42
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	49
Tabel 3.2 Waktu Penyebaran Kuesioner	50
Tabel 3.3 Pembagian Waktu dalam Menentukan Sampel	53
Tabel 3.4 Variabel Penelitian	54
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval	58
Tabel 3.6 Desain Penelitian	60
Tabel 4.1 Luas Wilayah Dusun Desa Permai	63
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Permai.....	64
Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Permai	65
Tabel 4.4 Jenis dan Jumlah Pekerjaan Masyarakat di Desa Permai	66
Tabel 5.1 Jumlah Responden Pantai Motong dalam Pembagian Waktu	68
Tabel 5.2 Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009.....	69
Tabel 5.3 Kategori Umur Responden Berdasarkan Umur Pantai Motong	70
Tabel 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur Pantai Motong.....	70

Tabel 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pantai Motong	71
Tabel 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Agama	72
Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	74
Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal	75
Tabel 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal.....	76
Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi	77
Tabel 5.11 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung.....	79
Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung	80
Tabel 5.13 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung	81
Tabel 5.14 Kategori Tingkat Kepentingan di Pantai Motong	82
Tabel 5.15 Klasifikasi Target Responden.....	82
Tabel 5.16 Klasifikasi Nilai <i>Mean</i>	83
Tabel 5.17 Hasil Uji Validitas Komponen Atraksi.....	84
Tabel 5.18 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Atraksi.....	84
Tabel 5.19 Komponen Atraksi Pariwisata Pantai Motong	85
Tabel 5.20 Hasil Uji Validitas Komponen Aksesibilitas.....	90
Tabel 5.21 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Aksesibilitas	90

Tabel 5.22 Komponen Aksesibilitas Pariwisata Pantai Motong	91
Tabel 5.23 Hasil Uji Validitas Komponen Fasilitas	96
Tabel 5.24 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Fasilitas	97
Tabel 5.25 Komponen Fasilitas Pariwisata Pantai Motong.....	98
Tabel 5.26 Hasil Uji Validitas Komponen Pelayanan Tambahan	108
Tabel 5.27 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Pelayanan Tambahan	108
Tabel 5.28 Komponen Pelayanan Tambahan Pariwisata Pantai Motong.....	109
Tabel 5.29 Rekapitulasi Variabel Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Riau.....	8
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kepulauan Meranti.....	9
Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian.....	10
Gambar 1.4 Objek Wisata Pantai Motong.....	11
Gambar 1.5 Kerangka Berfikir.....	14
Gambar 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Umur Pantai Motong.....	71
Gambar 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Gambar 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Agama.....	73
Gambar 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.....	74
Gambar 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal.....	76
Gambar 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal.....	77
Gambar 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi.....	78
Gambar 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung.....	79
Gambar 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung.....	80
Gambar 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung.....	81

Gambar 5.11 Pemandangan Pantai Motong	87
Gambar 5.12 Lapangan Volly dan Bola Takraw	88
Gambar 5.13 Spot Fotografi	89
Gambar 5.14 Kondisi Jalan Menuju Pantai Motong	93
Gambar 5.15 Gerbang Pintu Masuk Pantai Motong.....	94
Gambar 5.16 Moda Transportasi Bagi Pengunjung	95
Gambar 5.17 Parkir Pengunjung Pantai Motong.....	100
Gambar 5.18 Loker Penjualan Tiket dan Pos Keamanan.....	101
Gambar 5.19 Sampah di Sekitar Pantai	102
Gambar 5.20 Toilet Umum.....	102
Gambar 5.21 Pos Keamanan dan Loker Tiket.....	103
Gambar 5.22 Mushola Ar-Rahman	104
Gambar 5.23 Warung Pantai Motong.....	105
Gambar 5.24 Kondisi Warung Pantai Motong	105
Gambar 5.25 Rumah Panggung Pantai Motong	106
Gambar 5.26 Papan Penunjuk Arah Kepantai Motong	111
Gambar 5.27 Rumah Informasi Pantai	112



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Suwantoro, 2004). Menurut Sugiama (2011), pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya kesuatu tempat dengan maksud beristirahat, berbisnis, bertamasya atau untuk maksud lainnya.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai daya tarik, baik secara alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Eman, 2018).

Upaya untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komponen wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik

wisata. Komponen wisata tersebut pada dasarnya ada empat komponen yaitu terdiri dari aksesibilitas (*accessibility*), amenitas/fasilitas (*amenity*), atraksi (*attraction*), pelayanan tambahan (*ancilliary*) (Cooper 1993).

Pada umumnya tempat tujuan wisata yang baik didatangi adalah daerah yang tergantung atas alam yaitu tempat untuk berlibur, beristirahat dan rekreasi guna kesehatan badan jasmani maupun rohani. Menurut Rusita (2007) objek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, danau dan pegunungan adalah produk-produk daya tarik yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas atau fasilitas, aksesibilitas, daya tarik, serta nilai daya saing tersendiri. Beragam macam keaneragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi objek dan daya tarik wisata alam.

Jarak perjalanan jika dari ibu kota Kabupaten Kepulauan Meranti menuju tempat wisata Pantai Motong yang terdapat di Desa Permai membutuhkan waktu sekitar 20 menit, yang menggunakan alat transportasi laut yang dinamakan kapal kempang yang dimana kapal tersebut mengangkut motor pengunjung yang harus membayar harga transportasi sebesar 10 ribu rupiah untuk sekali berangkat dan 15 ribu untuk pulang pergi. kapal tersebut akan berhenti di Desa Bantar Kecamatan Rangsang barat.

Kecamatan Rangsang Barat memiliki 16 desa dan kelurahan. Banyak sekali tempat-tempat pariwisata di desa-desa yang terdapat di Kecamatan

Rangsang Barat salah satunya adalah Desa Permai. Desa Permai memiliki objek pariwisata pantai yang bernama Pantai Motong.

Bisa dilihat dari bentuk objek wisata Pantai Motong, keindahan laut Selat Melaka bisa dinikmati akan tetapi terdapat berbagai permasalahan seperti kurangnya peningkatan komponen wisata seperti daya tarik yang kurang dikembangkan terlihat dari kotornya kondisi pantai karena kurang di urus oleh pihak pengelola pantai dan banyaknya sampah di sekitar pantai, fasilitas yang tersedia kurang memadai seperti lahan parkir yang terbatas, toilet umum yang kurang bersih serta aksesibilitas yang kurang mendukung seperti tidak adanya pemandu untuk parawisata luar daerah menuju ke objek wisata pantai motong tersebut dan kurang bagusnya jalan sehingga membuat pantai tersebut ramai dikunjungi ketika hari libur nasional saja. Berdasarkan uraian diatas muncul ketertarikan untuk melakukan identifikasi komponen yang ada di objek wisata Pantai Motong di Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.2 Rumusan Masalah

Wisata Pantai Motong yang terdapat di Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat adalah salah satu wisata yang terdapat di Kecamatan Rangsang Barat. Akan tetapi, kondisi Pantai Motong tersebut tidak cukup baik dikarenakan terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya daya tarik, amenitas atau fasilitas yang kurang memadai, aksesibilitas yang kurang mendukung, serta kurangnya

pengolahan dan perawatan dari pihak-pihak yang terkait sehingga Wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti belum dimanfaatkan secara optimal sebagai tempat objek tujuan wisata. Padahal sebuah objek wisata memerlukan atraksi/daya tarik wisata serta sarana penunjang pariwisata agar wisatawan mau berkunjung dan menikmati objek tersebut. Untuk itu perlu dilihat kondisi objek wisata tersebut serta komponen yang ada di wisata Pantai Motong agar dapat dioptimalkan komponen wisata dan terjaga kelestariannya.

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian/*research question* yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Apa saja komponen Atraksi yang terdapat di Pantai Motong Desa Permai Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Apa saja komponen Aksesibilitas yang terdapat di Pantai Motong Desa Permai Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Apa saja komponen Fasilitas yang terdapat di Pantai Motong Desa Permai Kabupaten Kepulauan Meranti?
4. Apa saja komponen Pelayanan Tambahan yang terdapat di Pantai Motong Desa Permai Kabupaten Kepulauan Meranti?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasinya komponen-komponen wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

- a. Komponen Pantai Motong pada aspek atraksi (*attraction*) wisata.
- b. Komponen Pantai Motong pada aspek fasilitas (*amenity*) wisata
- c. Komponen Pantai Motong pada aspek aksesibilitas (*accessibility*) wisata.
- d. Komponen Pantai Motong pada aspek pelayanan tambahan (*ancillary*)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi akademis untuk dijadikan perbandingan terhadap hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sehingga bertujuan untuk meningkatkan pendalaman pengetahuan tentang komponen objek wisata pantai

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memiliki manfaat untuk pemerintah menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan komponen daya tarik pariwisata agar mampu dikembangkan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang

c. Bagi Swasta

Penelitian ini memiliki manfaat untuk pihak swasta sebagai wacana bagi pengetahuan terutama dalam mengidentifikasi komponen objek wisata sehingga berguna dimasa yang akan datang.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat agar menjadi bahan masukan untuk komponen pariwisata guna mampu bersaing dengan objek wisata lainnya baik di dalam maupun diluar negeri.

1.5 Ruang Lingkup

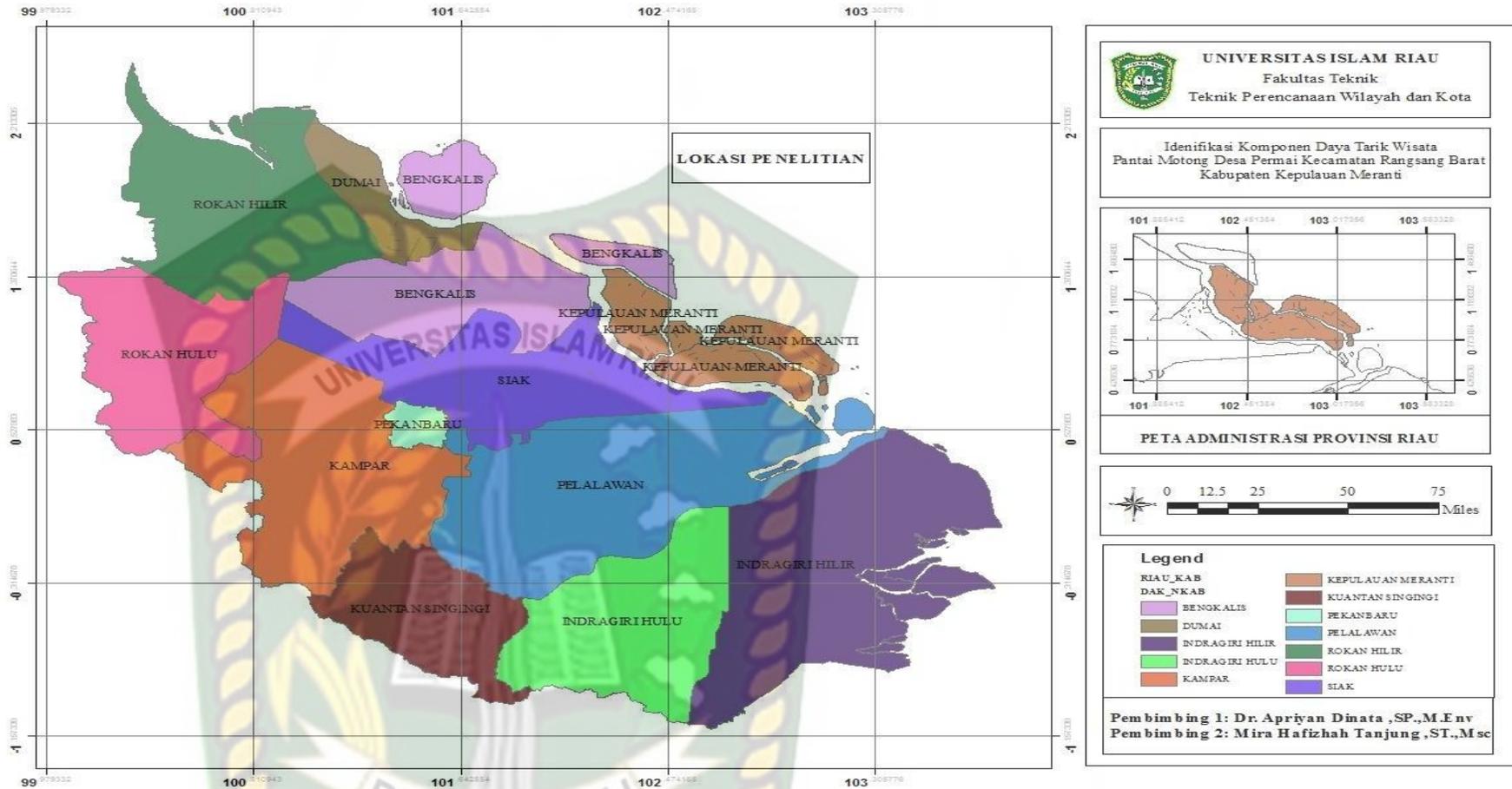
Pembahasan tentang ruang lingkup terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi yang bertujuan untuk membatasi materi pembahasan sedangkan ruang lingkup wilayah penelitian bertujuan untuk membatasi lingkup wilayah penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Desa Permai merupakan salah satu desa dari 16 desa dan kelurahan di Kecamatan Rangsang Barat yang memiliki luas wilayah lebih kurang 241,60 km² sedangkan Batas Wilayah Desa Permai Utara berbatasan dengan Selat Melaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bantar, sebelah Barat Berbatasan dengan Pulau Merbau, dan sebelah Timur berbatasan Desa Bokor

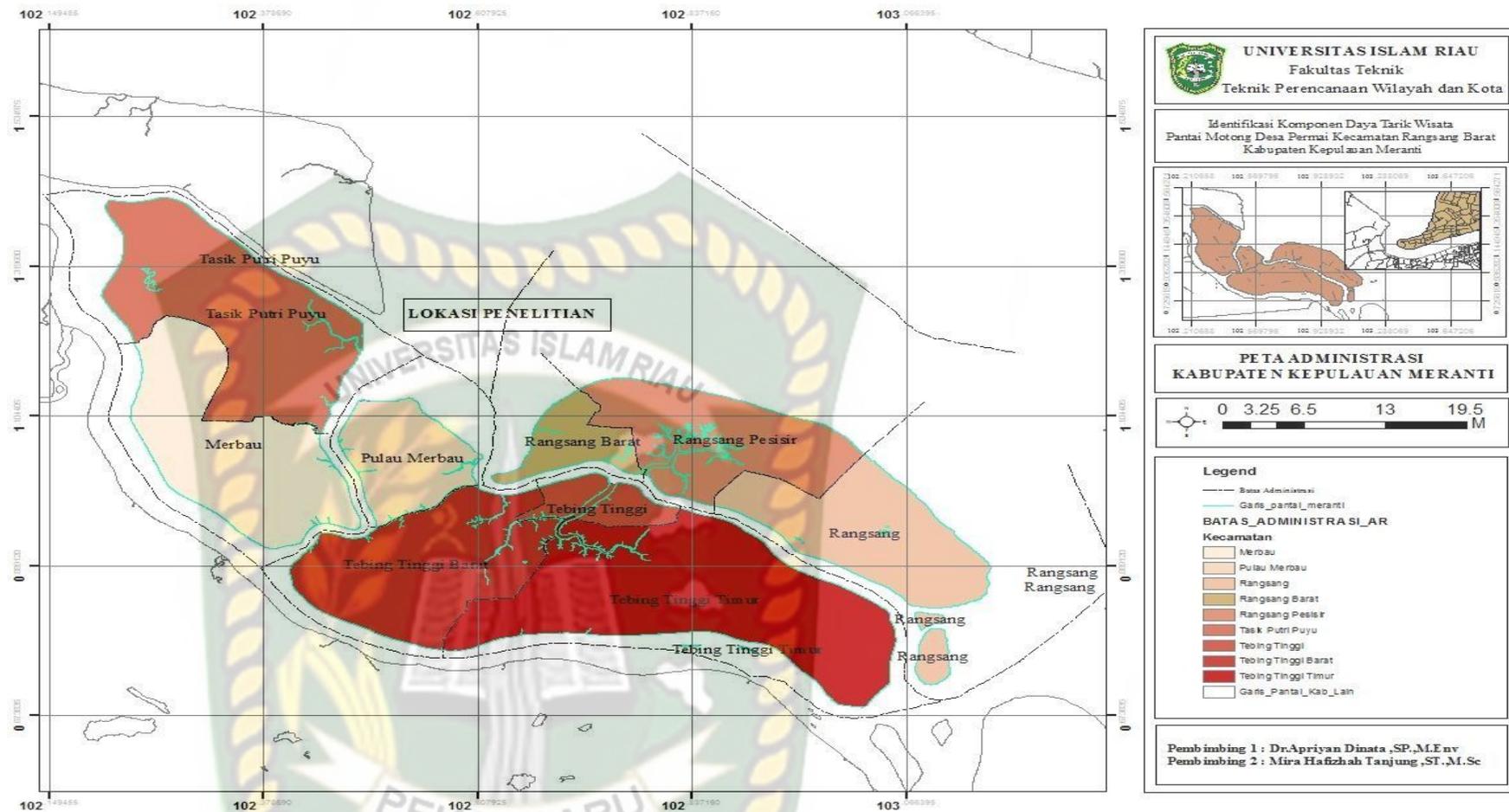
Batas Wilayah Kecamatan Rangsang Barat meliputi:

- a. Barat Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Selatan berbatasan dengan Selat Air Hitam
- c. Barat berbatasan dengan Selat Air Hitam
- d. Timur berbatasan dengan Desa Bantar



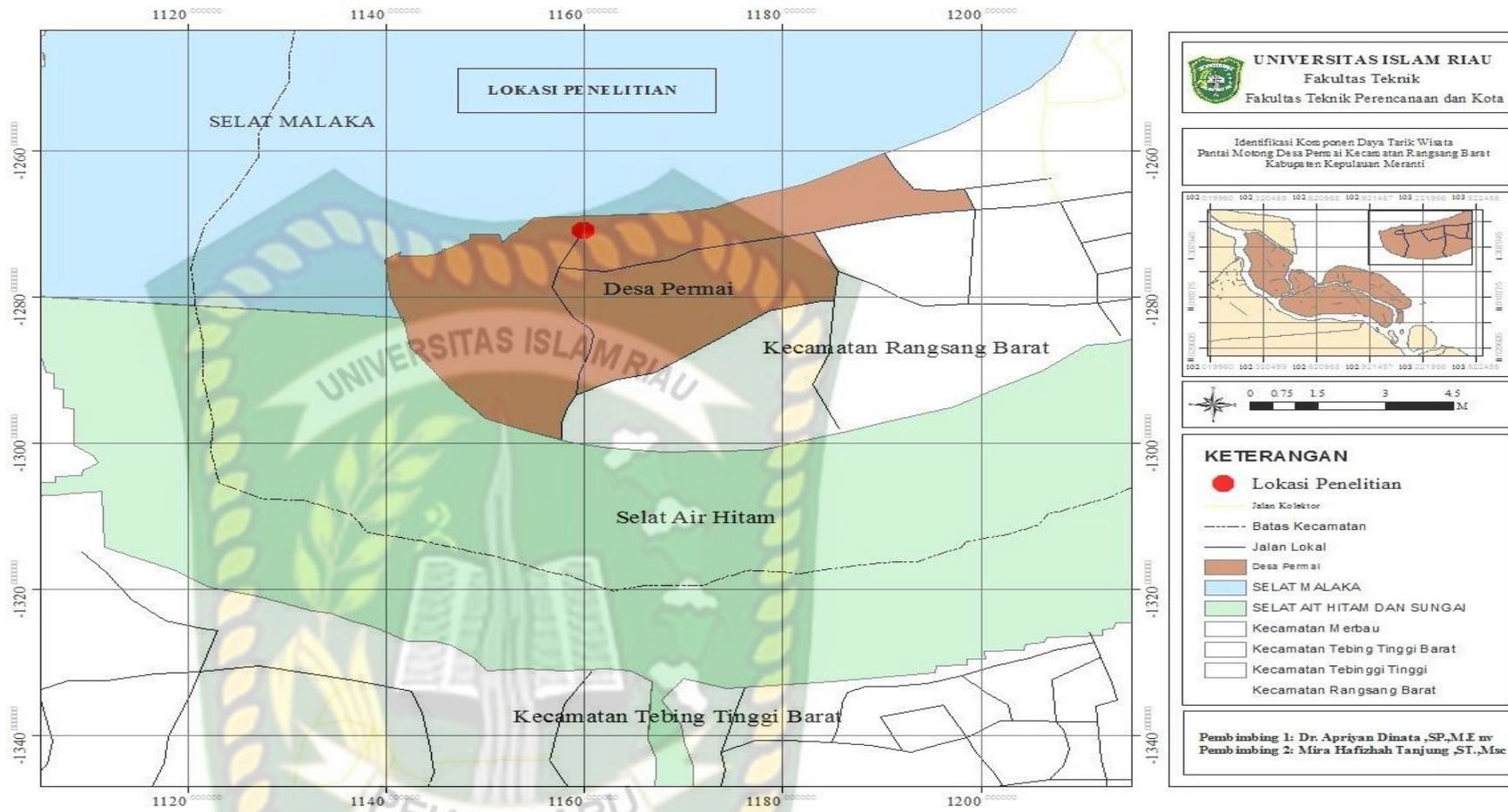
Sumber : Peta Dasar, 2014

Gambar 1.1 Peta Administrasi Provinsi Riau



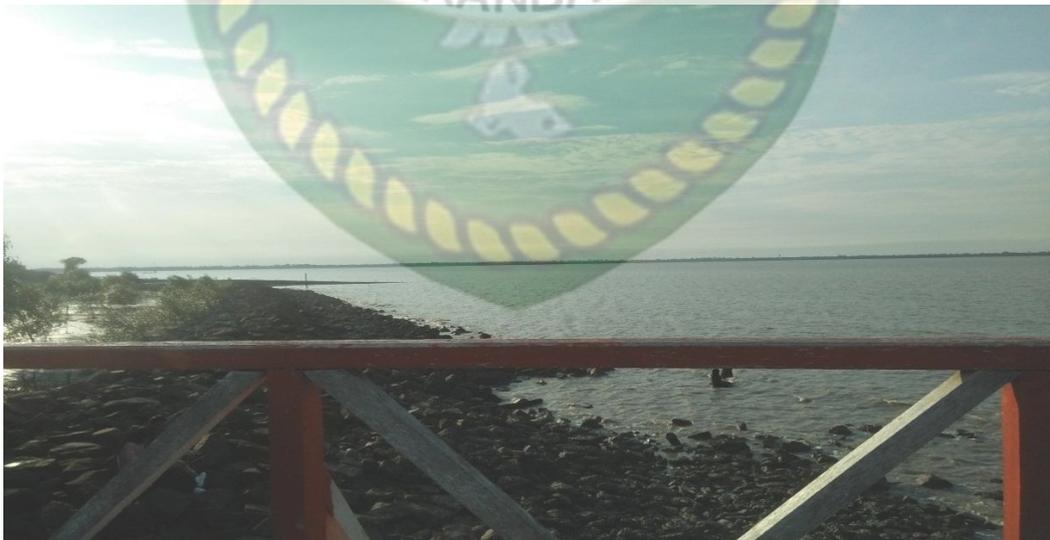
Sumber : Peta Dasar, 2014

Gambar 1.2 Peta Administrasi Kabupaten Meranti



Sumber : Peta Dasar, 2014

Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Survei 04 April, 2021

Gambar 1.4 Objek Wisata Pantai Motong

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

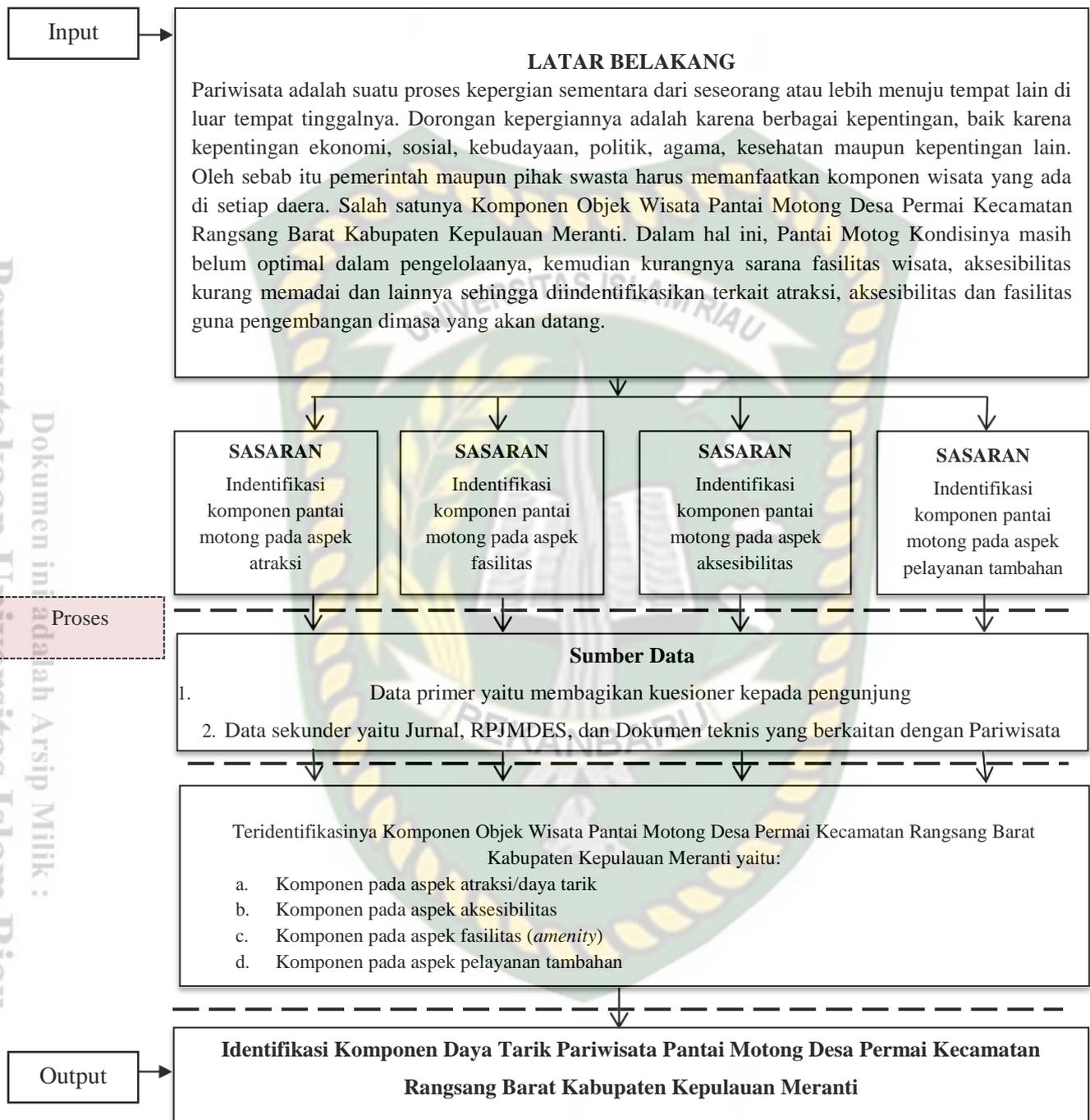
Pembatasan masalah yang diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran.

- Melakukan identifikasi komponen daya tarik wisata Pantai Motong Desa Permai yang terdiri dari empat aspek yaitu:
 - a) Aspek Atraksi Pantai Motong.
 - Olahraga Pantai
 - Kualitas Pemandangan
 - Spot fotografi yang menarik
 - b) Aspek Aksesibilitas Pantai Motong.
 - Jaringan jalan
 - Moda transportasi
 - Lokasi wisata
 - c) Aspek Fasilitas Pantai Motong.
 - Keamanan
 - Tempat parkir
 - Restoran/Café
 - d) Aspek Pelayanan Tambahan.
 - Lembaga pengelola wisata

1.6 Kerangka Pemikiran Studi

Pengertian kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait.

Kerangka berfikir ini adalah alternatif atau jalan keluar yang paling optimal dalam menangani permasalahan ini. Maka dari itu jalan keluar yang akan diberikan diantaranya dengan membuat secara diagramatis atau kerangka berfikir, yang mana didalamnya terdapat permasalahan yang akan dibahas yang akan di rangkum di dalam rumusan masalah kemudian diidentifikasi dan menemukan sasaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode apa selanjutnya menentukan analisis apa yang digunakan agar dapat memecahkan persoalan yang akhirnya menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan dan di rangkum dalam kesimpulan dan saran yang mana dapat dilihat dari pada Gambar 1.5 berikut ini :



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.5 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang pariwisata, pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, objek wisata, definisi objek wisata, daya tarik wisata, definisi pantai, komponen daya tarik pariwisata, komponen pada aspek atraksi, komponen pada aspek aksesibilitas, komponen pada aspek fasilitas, komponen pada aspek pelayanan tambahan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, bahan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik analisis data, dan skala pengukuran.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Desa Permai yang berada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan tentang komponen objek wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dengan analisis deskriptif kuantitatif, wawancara, dan kuesioner.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian Komponen Objek Wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan tujuan yang akan dicapai serta memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tentang Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari yang berarti berkali-kali, berulang-ulang, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari kesenangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane. 1985).

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan bepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan atau bahkan untuk

kegiatan menghasilkan upah (Suwantoro, 2002). Yoeti (1996) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah:

Suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Kemajuan manusia dalam mencapai keberhasilan di bidang ilmu teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang penting dalam kehidupan suatu bangsa.

Hijrah merupakan perjalanan ibadah dan politis dalam Islam. Hijrah bisa berupa perjalanan dari satu kota ke kota lain, atau dari negara ke negara lain, atau dari dirinya sendiri untuk menuju Allah Swt untuk perubahan kearah kebaikan. Hijrah biasanya memiliki dua tujuan, yaitu menyebarkan agama Islam atau keluar dari komunitas yang tidak kondusif dan dari wilayah kekuasaan sebuah pemerintahan yang kejam. Islam dengan konsep hijrahnya menyerukan kaum muslimin agar ketika kondisi hidupnya tidak memberi kesempatan baginya untuk berkembang dan maju, mereka harus berhijrah

ke negeri lain dan membebaskan dirinya dari tekanan pemerintahan yang kejam. Hal ini ditegaskan dalam Qs. An-nisa ayat 100

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مَرَاغِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۝ 100 ﴾

(4) : 100. Artinya : *Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (Qs. Annisa (4: 100).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan dalam hidup masyarakat untuk menikmati perjalanan dan untuk bertamasya.

2.1.2 Jenis-jenis pariwisata

Berbincang tentang kepariwisataan tidak lepas dari jenis-jenis pariwisata dan macam-macam objek wisata. Menurut Pendit (2003) jenis-jenis pariwisata adalah:

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan

kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, kebudayaan seni mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata kebudayaan di suatu daerah.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau melakukan pertandingan mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau Negara, seperti *Asia Games*, *Olimpiade*, *Thomas Cup*, *Uber Cup* dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran ini dimeriahkan dengan berbagai atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks satu daerah perindustrian seperti pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan penelitian.

f. Wisata Konvensi

Berbagai Negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang-ruang tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

g. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan atau kelompok masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya, buruh, petani, atau mahasiswa.

h. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam atau hutan lindung.

i. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh agen atau biro perjalanan.

j. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah wisata perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

k. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis perjalanan yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

2.2. Obyek Wisata

2.2.1 Definisi Obyek Wisata

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996). Dalam ilmu kepariwisataan, objek wisata atau lazim disebut atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002). Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan komponen sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia (Fandeli, 2002).

2.2.2 Daya Tarik Wisata

Dalam kegiatan pariwisata sangat berhubungan dengan daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan komponen yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Suwanto, 2004). Semakin baik daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata, maka dapat menarik lebih banyak kehadiran wisatawan untuk datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Menurut Damanik dan Weber (2006)), daya tarik (atraksi) diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kepuasan kepada wisatawan. Damanik dan

Weber (2006) menyatakan bahwa kualitas produk wisata harus mempunyai 4 hal, diantaranya:

a. Keunikan

Keunikan merupakan suatu kelangkaan dan daya tarik yang khas yang terdapat pada suatu objek wisata. Hal ini merupakan keunggulan produk dalam persaingan pasar.

b. Otensitas

Otensitas merupakan sebuah kategori nilai yang memadukan sifat alamiah, eksotis dan bersahaja dari suatu daya tarik wisata

c. Originatitas

Originatitas menggambarkan keaslian atau kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi nilai atau model dengan nilai aslinya.

d. Keragaman

Keragaman produk adalah keanekaragaman produk dan jasa yang disajikan oleh pihak wisata.

Menurut Yoeti (1982) mengungkapkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang berkunjung dan menikmati keberadaannya. Adapun daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna. Sedangkan, daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum,

peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, dan tempat hiburan dan lainnya. Sedangkan menurut Suwanto (2004), umumnya daya tarik wisata berdasarkan kepada:

- a. Adanya komponen yang merupakan sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- b. Objek wisata alam sebagai atraksi yang memiliki daya tarik tinggi karena terdapat keindahan alam (pemandangan alam, pegunungan, sungai, danau, pantai dan lainnya).
- c. Adanya kelengkapan fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.

2.3 Definisi Pantai

Pantai adalah batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Yuwono,1992)

- Pesisir ialah daerah yang terdapat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut.
- Pantai ialah daerah yang terdapat di tepi perairan sebatas antara surut terendah dan pasang tertinggi.

- Garis pantai ialah batas pertemuan antara daratan dan lautan, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi.
- Sempadan pantai ialah daerah yang terdapat disepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.
- Perairan pantai ialah daerah yang terdapat di sekitar pantai yang masih dipengaruhi aktivitas daratan.

Pratikto (1997), menyatakan bahwa berdasarkan asal mula pembentukannya, pantai di Indonesia dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu :

- a. Pantai tenggelam : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang tenggelam.
- b. Pantai timbul : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang sebagian terangkat.
- c. Pantai netral : pembentukannya tidak tergantung pada pengangkatan atau penurunan daratan, melainkan pengendapan aluvialnya.
- d. Pantai campuran : terbentuk oleh proses pengangkatan dan penurunan daratan, yang diindikasikan oleh adanya daratan pantai dan teluk – teluk.

Karakteristik bentuk pantai dapat dibedakan menjadi beberapa bagian antara satu tempat dengan tempat lainnya. Antara lain pantai yang berlumpur, berpasir yang datar dan landai, berbatu dan terjal.

a. Pantai berpasir

Pada dasarnya pantai berpasir terdapat di seluruh dunia dan lebih dikenal dari pada pantai berbatu. Hal ini dikarenakan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi (Nybakken, 1992). Pantai berpasir terdiri atas bagian batu kuarsa dan feldspar, bagian yang paling banyak dan paling keras sisa-sisa pelapukan batu di gunung. Pantai yang berpasir dipisahkan hanya di daerah dimana gerakan air yang kuat mengangkut partikel yang halus dan ringan. Total bahan organik dan organisme hidup di pantai yang berpasir jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jenis pantai lainnya (Dahuri, 2003).

Peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah *boating*, sedangkan pantai berpasir putih lebih bervariasi, seperti *boating*, selancar, renang, *snorkling* dan *diving* (Islamy,2003). Ukuran utama bagi daerah pantai berpasir adalah pola arus yang akan mengangkut pasir yang halus, gelombang yang akan melepaskan energinya di pantai dan angin yang juga merupakan pengangkut pasir (Dahuri et al., 2003).

b. Pantai berbatu

Pantai berbatu ialah pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air (Dahuri et al., 2003). Pantai berbatu tersusun dari bahan yang keras dan merupakan daerah yang paling padat mikroorganismenya serta mempunyai keragaman terbesar baik untuk spesies hewan maupun tumbuhan. Kondisi ini bertentangan dengan pantai berpasir dan

berlumpur yang hampir tandus (Nybakken, 1992). Pantai berbatu menjadi habitat berbagai jenis molusca, bintang laut, kepiting, anemon dan juga ganggang laut (Bengen, 2001).

c. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur memiliki molekul yang halus. Pantai berlumpur hanya terbatas dengan daerah pasang surut yang benar – benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Pantai berlumpur dapat berluas dengan baik jika ada suatu sumber partikel sedimen yang butirannya halus. Pantai berlumpur terdapat di berbagai daerah, sebagian di teluk yang tertutup, pelabuhan dan terutama estuaria (Nybakken, 1992).

2.4 Komponen Daya Tarik Pariwisata

Kepariwisataan disuatu daerah bisa dilihat berkomponen jika mempunyai aspek-aspek yang saling bergantung satu sama lainnya. Aspek-aspek yang mempengaruhi wisata dapat dikelompokkan menjadi 4A kategori (Spillane,1994), diantaranya:

- a. Komponen pada aspek atraksi (*attraction*)
- b. Komponen pada aspek aksesibilitas (*accessibility*)
- c. Komponen pada aspek fasilitas (*amenities*)
- d. Komponen pada aspek layanan tambahan (*ancillary*)

Untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh empat komponen utama dalam daya tarik pariwisata atau biasa lebih dikenal dengan 4A yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu : *attraction*, *accessibility*, *amenities*, dan *ancillary*. (Cooper, 1993)

Kemudian Yoeti (2002) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada komponen daya tarik wisata 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Sedangkan Middleton (2001) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu produk wisata di anggap sebagai campuran dari tiga komponen utama daya tarik, fasilitas di tempat tujuan dan aksesibilitas di tempat tujuan yaitu:

- a. Komponen pada aspek atraksi (*attraction*)
- b. Komponen pada aspek aksesibilitas(*accessibility*)
- c. Komponen pada aspek fasilitas(*amenities*)

Walaupun beberapa ahli di atas menyebutkan ada tiga produk atau komponen wisata yang harus dimiliki, namun Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan bahwa perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu:

- a. Pertama, *attractions* (daya tarik): *site attractions* (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah), *event*

attractions (kejadian atau peristiwa misalnya *kongres*, pameran, atau peristiwa lainnya);

- b. Kedua, *amenities* (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu: tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian, alat-alat komunikasi;
- c. Ketiga, *accsesibility* (aksesibilitas) adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman;
- d. Keempat, *tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

2.4.1 Komponen Pada Aspek Atraksi

Atraksi yakni segala sesuatu berupa daya tarik wisata yang memiliki sifat menarik, sehingga wisatawan terdorong untuk datang ke suatu daerah tujuan pariwisata yang diinginkan. Sifat-sifat menarik ini antara lain meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat-istiadat atau kebiasaan cara hidup masyarakat yang memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat tinggal wisatawan (Muljadi, 2014).

Atraksi wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau fenomena alam yang mempunyai daya tarik. Atraksi wisata dapat berupa sumber daya alam, budaya, etnisitas ataupun hiburan (Latupapua, 2011). Roger dan Slinn (1998) dalam

Abdulhaji (2016) menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. Mill (2000) dalam Abdulhaji (2016) berpendapat bahwa daya tarik utama suatu objek wisata untuk dikunjungi adalah atraksi wisata. Atraksi wisata didasarkan atas sumber alam, budaya, etnis, dan hiburan.

Menurut beberapa pakar seperti Yoeti (1982), dan Sunaryo (2013) dikemukakan bahwa daya tarik/atraksi dari suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mendukung wisatawan untuk mengunjunginya. Paling tidak harus memenuhi tiga syarat utama yaitu:

- a. Destinasi tersebut memiliki apa yang disebut “*something to see*”. Maksudnya destinasi tersebut harus mempunyai daya tarik yang unik dapat dilihat oleh pengunjung, disamping itu juga harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “*entertainments*” bila orang datang untuk mengunjunginya.
- b. Destinasi tersebut juga harus memilik “*something to do*”. Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, juga harus disediakan beberapa fasilitas rekreasi dan tempat atau wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas seperti olahraga, kesenian, maupun kegiatan yang lain yang dapat membuat wisatawan menjadi nyaman dan betah bertahan lebih lama.
- c. Kemudian destinasi juga harus mempunyai “*something to buy*”. di tempat tersebut harus menyediakan barang-barang ole-ole (*souvenir*) seperti

halnya kerajinan rakyat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Atraksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, objek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Objek wisata bersifat statis, terikat pada tempat, dapat dijamah (*tangible*) seperti: pantai, gunung, danau, pemandangan alam, taman nasional. Sedangkan atraksi wisata (*event attraction*) bersifat dinamis yang mencerminkan adanya gerak, tidak terikat, tidak dapat dijamah seperti: adat istiadat, pakaian tradisonal, seni budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat, upacara ritual keagamaan (cayetourism.wordpress.com).

A. Keindahan

Yoeti (1996), atraksi yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya antara lain: Keindahan alam, keunikan serta sifat dan ciri khas dari orang, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Dalam kamus bahasa Indonesia keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok.

Indah ialah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan serasi sehingga memancarkan keindahan, indah dari segi alam wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang baik, teratur, dan terus menerus (Muljadi, 2014).

B. Pepohonan/tumbuhan

Dengan terdapatnya pepohonan atau tumbuhan memberikan kesejukan bagi para pengunjung, dimana Sejuk adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman. Kondisi itu sudah tercipta di kawasan wisata. Keindahan alamnya, sungguh menarik bagi wisatawan, udara sejuk, pemandangan alam yang indah, hamparan pasir yang memikat. Komponen alam yang dimiliki ini merupakan aset utama untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah (Rostiyati, 2013).

Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, kondisi seperti itu tercipta dengan upaya untuk menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata dan lainnya (Muljadi, 2014).

C. Permainan /Hasil Ciptaan Manusia

Merupakan sesuatu yang dihasilkan atas dasar ide, gagasan atau pemikiran manusia. Hasil atau bentuk ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu sejarah, budaya, dan agama (Yoeti, 1982).

- a. Acara tradisional, pameran, festival, upacara adat, upacara keagamaan.
- b. Rumah-rumah ibadah, seperti mesjid, gereja, candi, kuil dan lainnya.
- c. Bermain motor ATV (*All Terrain Vehicle*) yaitu permainan mirip motor pendek beroda empat yang digunakan di medan *offroad*, seperti jalanan

tanah atau berpasir seperti di pantai, di pertanian, di gurun pasir dan lainnya.

2.4.2 Komponen Pada Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas terdiri dari keseluruhan infrastruktur transportasi yang memudahkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata (Inskeep, 1991) mulai dari darat, laut, sampai udara. Susantono (2004) dalam Sanjaya (2017) menambahkan bahwa Aksesibilitas merupakan suatu ukuran komponenal atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Aksesibilitas adalah sebuah fungsi dari jarak antar pusat-pusat populasi, yang berbentuk pasar wisatawan, dan dari transportasi eksternal dan komunikasi yang memungkinkan sebuah destinasi untuk dijangkau (Kuncoro, dalam Aprilianti 2017).

Aksesibilitas artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedianya berbagai moda transportasi baik udara, laut, maupun darat (Muljadi, 2014).

Aksesibilitas ialah sarana yang memberikan kemudahan kepada pengunjung/wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Beberapa hal yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata (Spillane 1994 dalam Way, 2014).

Accesibilities of the tourist destination, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill,2000). Aksesibilitas adalah fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk menuju daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Faktor ini dilihat dengan kondisi jalan, ketersediaan angkutan umum, panjang lintasan, ketersediaan terminal dan waktu tempuh.

a. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan konsep utama dalam pembangunan suatu objek wisata. Lokasi yang strategis memungkinkan banyaknya jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif (Bintarto dalam Aprilianti 2017).

b. Jalan

Menurut UU No. 22 Tahun 2009, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah dan di bawah permukaan air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Kondisi jalan adalah baik buruknya suatu jalan. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan pengunjung untuk berwisata ke suatu objek wisata. Biasanya banyak wisatawan enggan mengunjungi suatu objek wisata apabila kondisi jalan sulit untuk dilewati, namun sebaliknya jika kondisi jalan baik, wisatawan akan sering untuk berkunjung. Banyaknya faktor yang menyebabkan kondisi jalan suatu objek

wisata kurang baik seperti, banyaknya kendaraan roda empat yang melintas, faktor hujan dan panas, jalan rusak, keadaan tanah dan lain-lain (Bintarto, dalam Apriliani 2007).

c. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengunjung/wisatawan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Semakin sedikit dan murah biaya yang dikeluarkan untuk menuju suatu objek wisata, maka semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut (Bintarto dalam Aplianti 2007).

d. Moda Transportasi

Transportasi dalam bidang kepariwisataan sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu frekuensi penggunaan kendaraan yang dimiliki dapat mempersingkat waktu dan tenaga serta lebih meringankan biaya perjalanan. Menurut Yoeti dalam Lamandasa (2013) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Kondisi transportasi itu seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya.

Spillane (1994), ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang berkaitan dengan transportasi yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk berikut ini.

- a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b. Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c. Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua Bandar udara.
- d. Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
- e. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
- g. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
- h. Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

2.4.3 Komponen Pada Aspek Fasilitas (*amenitas*).

Fasilitas atau amenitas artinya ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu negara atau daerah tujuan pariwisata. Fasilitas dimaksud antara lain berupa akomodasi/sarana penginapan, restoran dan bar, layanan informasi, sikap masyarakat setempat, keamanan, fasilitas umum yang bersih dan lainnya (Muljadi, 2014).

Fasilitas (*amenitas*) adalah tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ke tempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya (Samsuridjal dan Kaelany 1997).

Fasilitas pada setiap destinasi mencakup akomodasi, *catering*, hiburan, dan juga transportasi internal dan komunikasi, yang memungkinkan wisatawan untuk berkeliling selama tinggal di tempat wisata tersebut. Jelas bahwa fasilitas-fasilitas menyumbang banyak resor-resor yang terkenal sebagai destinasi wisatawan (Kuncoro, dalam Aprilianti 2017).

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telepon umum, dan tempat rekreasi (Spillane,1997). Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang”. Fasilitas wisata adalah segala hal dan keadaan, baik peraturan, jasa maupun layanan yang diadakan dan diberikan untuk melancarkan perjalanan dan membantu serta meringankan para wisatawan atau pengunjung untuk dan selama perlawatan atau kunjungannya. Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata(Mill,2000). Adapun fasilitas tersebut adalah:

a. Keamanan

Sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi parawisatawan(Suwantoro,2004). Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat (Chalik 1994) apabila merasa aman, tenteram, tidak takut dan bebas dari:

- Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman seperti: kecopetan, pemerasan, penodongan dan lain sebagainya.
- Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- Kecelakaan yang diakibatkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan atau rekreasi atau olahraga.
- Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan, tangan jahil, ucapan dan tindakan serta prilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

b. Fasilitas umum di lokasi wisata.

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dan lain-lain. Menurut Lawson dan Baud-Bovy dalam Ali (1998), membagi fasilitas kedalam 2 jenis yaitu:

- Fasilitas dasar untuk semua jenis *resort* atau kompleks rekreasi dimanapun berada, yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, bersantai dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah objek wisata.
- Fasilitas khusus sesuai dengan karakteristik yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek wisata. Objek wisata pantai, gunung, danau, dan objek wisata dengan tema lainnya memerlukan fasilitas khusus yang berbeda.

Menurut Wardiyanto dan Baikuni (2011), fasilitas pendukung wisata lainnya adalah sarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, misalnya: pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, toko retail, penjualan *souvenir*, fasilitas air bersih, pelayanan jasa pos, dan lainnya yang berfungsi untuk mendukung pelayanan para wisatawan. Menurut Soekadijo (1996), syarat-syarat fasilitas yang baik adalah:

- a. Bentuk dari fasilitas harus dapat dikenal (*recognizable*).
- b. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya.
- c. Fasilitas harus strategis, dimana pengunjung dapat menemukannya dengan mudah.
- d. Kualitas dari fasilitas itu sendiri harus sesuai dengan standar-standar yang berlaku dalam kepariwisataan

2.4.4 Komponen Pada Aspek Pelayanan Tambahan (*ancillary*)

Sunaryo (2013) menjelaskan *ancillary service* merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya suatu kegiatan kepariwisataan seperti ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan yang lainnya. Menurut Buhalis (TT) yang termasuk kedalam fasilitas pendukung adalah layanan yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, *Newsagen*, rumah sakit, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sugiama (2011) menjelaskan bahwa *ancillary service* merupakan organisasi yang memfasilitasi dan mengembangkan kepariwisataan serta untuk pemasaran pariwisata di suatu destinasi yang bersangkutan. Dapat disimpulkan fasilitas pendukung merupakan fasilitas umum untuk mendukung kegiatan wisatawan berupa atm, rumah sakit, bank, pos, dan lain-lain.

2.5. Penelitian Terdahulu

Keaslian Penelitian merupakan suatu syarat sebagai keabsahan suatu karya ilmiah yang dapat ditinjau dari beberapa ide dasar dari peneliti sebelumnya. Dimana perbandingan antara peneliti dan peneliti lainnya diambil untuk tujuan menambahkan wawasan peneliti selanjutnya untuk mencari teori-teori yang sesuai dan sama. Adapun keabsahan penelitian tentang “Identifikasi Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti” dapat dilihat melalui beberapa kajian yang sudah ada sebelumnya. Adapun perbedaan antara peneliti sebelumnya dapat di lihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Rizki Aristoni Putra	Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Dikecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Teluk Pandan		Metode Kualitatif	<p>1. Aspek daya tarik (Attraction), strategi one village one destination (satu desa satu destinasi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran dan Pelaku Pengelola Objek wisata sudah cukup baik dalam menyuguhkan daya tarik objek-objek wisata yang berada di teluk Pandan.</p> <p>2. Aspek mudah dicapai (Accessible), strategi yang dilakukan pemerintah yaitu : meningkatkan kualitas angkutan umum dari 2017–2021, Meningkatkan kuantitas bus wisata pada tahun 2019 dan 2021,</p> <p>3. Aspek Fasilitas (Amenities), Strategi yang dilakukan pemerintah dalam aspek Fasilitas yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sudah berjalan dengan baik.</p>
2	Andi Hafif 2009	Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren Dengan Pendekatan Co-Management Dan Analisis Hierarchy Process (AHP)	Desa Nogosaren		kualitatif	<p>Hasil analisis peringkat criteria untuk mencapai prioritas kebijakan jumlah kunjungan yang tertinggi adalah evaluasi memiliki bobot 0,857 merupakan prioritas utama dan memiliki nilai consistency ratio sebesar 0,00 dibawah 0,1 maka matriks perbandingan responden telah teruji sangat konsisten</p>

3	Wardana	Potensi Dan Strategipengembangan Pariwisatadi Kabupaten Pesisir Barat	KABUPATEN PESISIR BARAT	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: 1. Jumlah Kunjungan • Independen : 2. biaya perjalanan individu 3. biaya perjalanan obyek wisata 	Kualitatif	Beberapa alangkah strategis pengembangan pariwisata, ini tertuangdi dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diantaranya, melalui publikasi media, pameran dan malakukan event-event seperti Festival Teluk Stabas.
4	Epi Syahadat	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangango (TGNP)	Kabupaten Cianjur	<ul style="list-style-type: none"> • Dependen: 1. Jumlah Kunjungan • Independen 2. Pelayanan 3. sarana prasarana 4. obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) 5. keamanan 	Kualitatif	Hasil analisis yang diperoleh bahwa faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA, dan keamanan secara simultan mempunyai pengaruh pada jumlah pengunjung akan tetapi tidak signifikan (tidak secara nyata), pada taraf nyata $\alpha = 0,01$. Akan tetapi secara parsial dari keempat faktor
5	Septi Dwi Rahayu	Potensi Wisata Danau Kualomudo	Kecamatan Mandau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi 2. Aksesibilitas 3. Amenitas 	Kuantitatif	Hasil analisis dari Potensi Wisata Danau Kualomudo adalah wisata berpotensi jika aspek daya tarik, aksesibilitas dan amenitas lebih di kembangkan berguna dimasa yang akan datang guna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah

Sumber: Rizki Aristoni Putra, Andi Hafif, Wardana, Epi Syahadat, Septi Dwi Rahayu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat dalam suatu penelitian, ataupun merupakan acuan pelaksanaan penelitian yang meliputi kebutuhan data, teknik pengolahan, dan teknik analisis yang digunakan. Prosedur ini memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian serta memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010). Pendekatan ini dapat pula diartikan sebagai pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan kepada kerangka premis yang diberikan, dengan melihat permasalahan secara umum kemudian akan dianalisis satu per satu secara khusus. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner, untuk itu diperlukan daftar pertanyaan kuesioner sebagai bahan bagi pengumpulan

informasi dari responden. Dalam studi ini, daftar pertanyaan disusun berdasarkan penetapan faktor-faktor tersebut menjadikan landasan dalam penelitian ini, landasan tersebut akan lebih diperkaya, diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dilapangan.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini digunakan beberapa bahan dan alat penelitian yang harus disediakan untuk langkah awal dari kegiatan penelitian, diantaranya:

- a. Kamera, yang akan digunakan untuk mendokumentasi data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis seperti pena atau pensil, yang akan digunakan untuk mencatat dan menulis data.
- c. Kuesioner berupa lembaran pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.
- d. Komputer, yang akan digunakan untuk mengolah data.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dari suatu objek yang diteliti, jenis data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah jenis data primer dan sekunder berikut ini:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dengan melakukan kegiatan berupa turun ke lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya dalam suatu objek penelitian, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan proses wawancara, kuesioner dan observasi lapangan. Sehingga diperoleh hasil berupa data atau informasi mengenai keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang bersumber dari pengunjung wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui Komponen Objek Wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti melalui instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang berkaitan dalam penelitian yang akan menjadi penunjang atau pendukung penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan objek studi, maka teknik yang digunakan ada 2 teknik yaitu:

3.4.1 Data Primer

a. Kuesioner

Suroyoanwar (2009), angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan langsung atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Menurut Gantina Komalasari, dkk (2011) kuesioner sebagai suatu alat pengumpul data dalam *assessment non test*, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua atau masyarakat).

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Menurut Hanna Djumhana, pengertian observasi adalah suatu metode ilmiah yang paling utama dalam ilmu pengetahuan *empiris* serta masih mendapat pengakuan dari dunia penelitian karya ilmiah sebagai metode yang sering digunakan dalam melakukan pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dan menyampaikan dokumen menggunakan alat bukti yang akurat berkaitan dengan yang diteliti melalui sumber-sumber informasi khusus untuk mendapatkan keterangan dan penerangan. Dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Studi dokumentasi menurut Hasan (2002) dalam Iswandi (2016) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi dalam penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan *survey* yang meliputi:

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi pustaka buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Jenis Data	Tanggal/Bulan/Tahun	Sumber	Media Observasi
1	Pengamatan Langsung atau Observasi	3 April 2021-30 April 2021	Data primer	Foto, penyebaran kuesioner dan observasi
2	Dokumentasi	3 April 2021-30 April 2021	Data primer	Foto, penyebaran kuesioner dan observasi
3	Studi Pustaka	2021	Data Sekunder	Pendapat ahli wisata, instansi pemeritnah dan lainya seperti jurnal, skripsi, buku-buku
4	Kuesioner	3 April 2021-30 April 2021	Wisatawan Pantai Motong	Foto, penyebaran kuesioner dan observasi

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.5 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian untuk mengambil data primer dengan menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 3 April 2021 sampai 30 April 2021, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Penyebaran Kuesioner

No	Hari	Tanggal	Waktu	Jam
1	Sabtu dan Minggu	3-4 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
2	Senin-Jumat	5-9 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
3	Sabtu dan Minggu	10-11 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
4	Senin-Jumat	12-16 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
5	Sabtu dan Minggu	17-18 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
6	Senin-Jumat	19-23 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
7	Sabtu dan Minggu	24-25 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00
8	Senin-Jumat	26-30 April 2021	Pagi dan Sore Hari	08.30-17.00

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.6 Populasi dan sampel

3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi menjadi sumber data dan sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sehubungan dengan hal tersebut maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai motong di Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *non probability sampling* adalah sebuah teknik sampling yang tidak memperhatikan banyak variabel dalam penarikan sampel. Sedangkan menurut Sudaryono (2017) penarikan sampel *non probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif, dalam hal ini peluang pemilihan elemen-elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dimana jenis penarikan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling*.

Teknik *quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk di klasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Sudaryono (2017) teknik *quota sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang dijadikan anggota sampel. Teknik ini digunakan dalam bentuk penyebaran kuesioner dan data kuesioner di analisis menggunakan *Software Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS), dimana skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah *Likert*.

Menurut Sudaryono (2017) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti

yang selanjutnya disebutkan sebagai variable penelitian Skala *Likert* digunakan untuk memberikan tingkat skoring pada setiap variable yang ada (Kurniawan, 2017).

Setiap variabel dalam bentuk pernyataan diukur dengan menggunakan skala jenjang, yaitu: sangat setuju = nilai 5 ; setuju = nilai 4 ; netral = nilai 3 ; tidak setuju = nilai 2 ; sangat tidak setuju = nilai 1.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel tidak perlu terlalu banyak karena tujuannya adalah menganalisis sebuah fenomena atau kejadian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 responden. Maka peneliti menentukan jumlah dalam penelitian ini adalah 200 respon dalam kriteria sehingga layak untuk diteliti agar mendapatkan sampel yang *representatif* (mewakili).

Sampel yang di ambil adalah wisatawan yang berkunjung di Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti untuk di jadikan responden dalam kuesioner. Adapun pembagian waktu dalam menentukan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pembagian Waktu dalam Menentukan Sampel

No	Waktu	Jam	Jumlah Sampel	
			<i>Weekdays</i>	<i>Weekend</i>
1	Pagi	08.00-11.00	5	30
2	Siang	12.00-15.00	10	50
3	Sore	16.00-17.00	40	65
Total			55	145
			200	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.7 Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan komponen wisata, maka dapat diketahui variabel yang akan digunakan untuk identifikasi komponen wisata. Variabel-variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek-aspek pariwisata, dan juga komponen wisata. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah komponen wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jenis permasalahan kawasan yang sesuai dengan konteks kepariwisataan yang berkomponen, untuk melihat komponen Pantai Motong di jelaskan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Sumber
1	Komponen pariwisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga Pantai • Kualitas Pemandangan • Spot fotografi 	Yoeti, 1987
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi/kondisi jalan • Gerbang/pintu masuk • Moda transportasi • Jaringan telekomunikasi 	Muljadi, 2014
		Amenitas (fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Loker tiket • Toilet • keamanan • Mushola • Warung • Café • Tempat istirahat (rumah panggung) 	Muljadi, 2014
		Pelayanan tambahan (<i>ancillary</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Papan penunjuk arah • Pusat informasi • Tour guide 	Suryono, 2013

Sumber: Yoeti(1987),Muljadi (2014),Suryono (2013)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai akademis, dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan. Berdasarkan jenis penelitian serta data-data yang akan dibutuhkan dan diamati, analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan/melukiskan keadaan komponen penelitian di suatu kawasan. Data yang dideskriptifkan adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau survei, dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu teridentifikasinya komponen objek wisata pantai motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, data sekunder dan observasi lapangan.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima, sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu dianggap gagal, oleh karena itu ketika melakukan sebuah penelitian harus mempertimbangkan objek

penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diurutkan berdasarkan dengan tujuan dan sasaran penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang biasa digunakan adalah analisis statistik, biasanya analisis ini terbagi kedalam dua kelompok, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umumnya atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis di telaah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mencapai tujuan penelitian yaitu komponen objek wisata pantai motong Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode analisis yang akan digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Berikut penjelasannya:

- a. Mengetahui kondisi wisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat dengan menggunakan data primer dan observasi dilapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi dilapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan penjelasan melalui pembahasan (deskriptif).
- b. Teridentifikasinya empat aspek komponen utama wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas (*amenitas*) dan Pelayanan Tambahan akan dianalisis dengan data primer dan akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

3.8.2 Skala Pengukuran

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya, terdapat suatu rangkaian dari “paling tidak setuju” sampai dengan “amat setuju”, dimana rangkaian tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Moh Nazir, 2009).

Dalam pengukuran skala *likert*, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 atau -2, -1, 0,

1, 2. Bentuk jawaban skala *likert* antara lain: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Rumus perhitungan menggunakan skala *likert*

rumus: $T \times P_n$

Keterangan:

T : total jumlah responden yang memilih

P_n : pilihan angka skor *likert*

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rumus index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I).

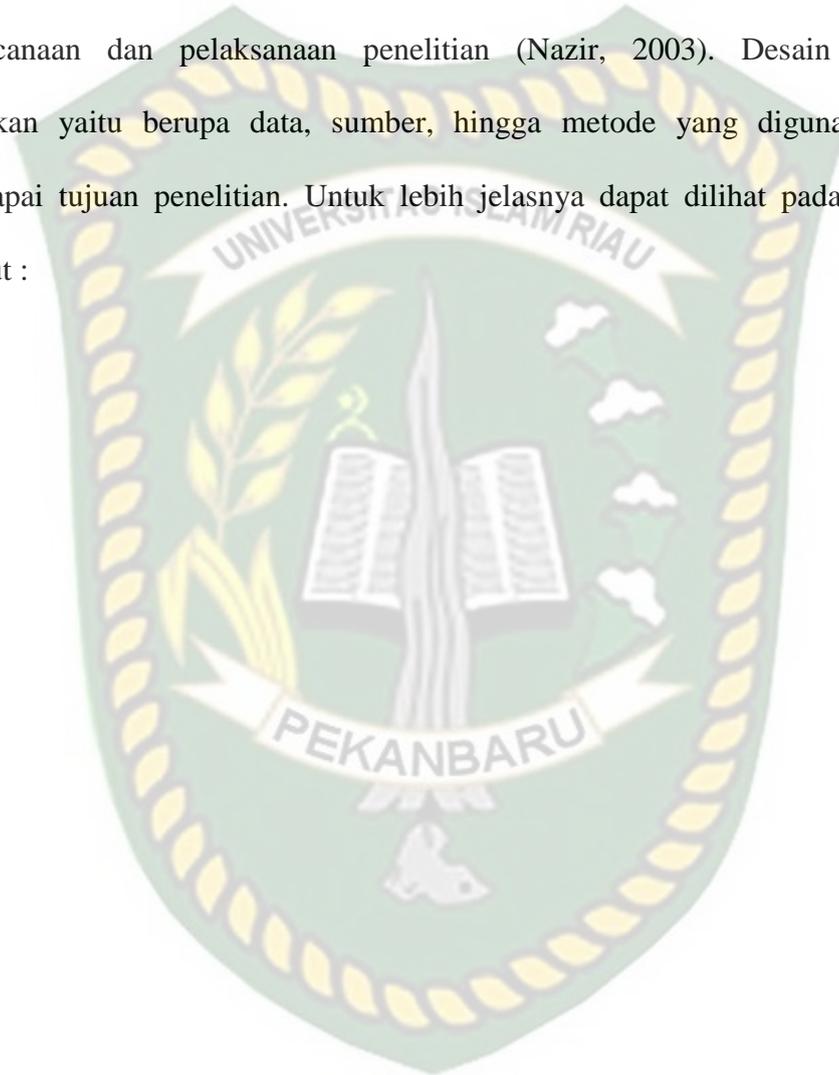
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

1	Sangat Setuju	Angka 80% - 100%
2	Setuju/baik/suka	Angka 60% - 79,99%
3	Netral/Cukup/Agak	Angka 40% - 59,99%
4	Tidak setuju	Angka 20% - 39,99%
5	Sangat tidak setuju	Angka 0% - 19,99%

Sumber : Nazir, 2009

3.9 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berisi tentang gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian atau semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2003). Desain Penelitian berisikan yaitu berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut :



Tabel 3.6 Desain Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Analisis	Teknik Analisis	Output
1	Komponen Pariwisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga Pantai • Kualitas Pemandangan • Spot fotografi 	Data Primer	Deskriptif kuantitatif	SPSS	Identifikasi Komponen Atraksi
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi/kondisi jalan • Gerbang/pintu masuk • Moda transportasi • Jaringan telekomunikasi 	Data Primer	Deskriptif kuantitatif	SPSS	Identifikasi Komponen Aksesibilitas
		Amenitas (fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Loker tiket • Toilet • keamanan • Mushola • Warung • Café • Tempat istirahat (rumah panggung) 	Data Primer	Deskriptif kuantitatif	SPSS	Identifikasi Komponen Fasilitas
		Pelayanan tambahan (ancillary)	<ul style="list-style-type: none"> • Papan penunjuk arah • Pusat informasi • Tour guide 	Data Primer	Deskriptif kuantitatif	SPSS	Identifikasi Komponen Pelayanan Tambahan

Sumber : Analisis,202

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau, dengan ibukotanya adalah Selatpanjang. Dengan jumlah penduduk 206.116 jiwa (2020), dengan luas wilayah 3.707,84 km². Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang, Pulau Merbau, Pulau Ransang, Pulau Topang, Pulau Manggung, Pulau Panjang, Pulau Jadi, Pulau Setahun, Pulau Tiga, Pulau Baru, Pulau Paning, Pulau Dedap, Pulau Berembang, Pulau Burung. Adapun nama Meranti diambil dari nama gabungan Pulau Merbau, Pulau Ransang dan Pulau Tebing Tinggi.

4.2 Desa Permai

Permai adalah sebuah desa yang berada di ujung sebelah Timur Pulau Ransang yang berbatasan langsung dengan dua Negara tetangga yaitu Negara Malaysia dan Singapura, secara astronomi daerah ini diapit oleh dua perairan Selat Melaka dan Selat Air Hitam sebuah desa yang mekar pada tanggal 29 Desember 2011 yang diberi nama Desa Permai.

4.2.1 Sejarah Desa

Kata Permai yang dirumuskan melalui musyawarah desa dan diambil berdasarkan atas tiga nama dusun yang ada di daerah ini. Kata Per yaitu Dusun Pelayar, M yaitu Dusun Motong, Ai yaitu Dusun Ayun dan pada akhirnya nama permai sah menjadi nama salah satu desa yang ada di Kecamatan Rangsang Barat ini. Pada tahun 2011 merupakan awal berjalannya pemerintah Desa Permai pada masa itu kepala desa yang menjabat sebagai kepala desa sementara adalah bapak bapak ahmad shaleh, beliauah yang memimpin pemerintahan untuk sementaramenunggu dilaksanakannya pemilihan kepala desa yang tetap.

Pada tahun 2012 maka dilaksanakanlah pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya di Desa Permai, dimana pada masa ini hanya ada dua calon kepala desa yang mengikuti pesta demokrasi tersebut, dan pada akhirnya Bapak Syarifudin muncul sebagai kepala desa yang terpilih sekaligus merupakan kepala desa yang pertama menjabat dan menjalankan roda Pemerintahan Desa Permai. Kemudian pada tahun 2018 telah berakhirnya kepemimpinan Bapak Syarifudin sebagai Kepala Desa Permai periode 2013-2018 dan untuk sementara waktu pemerintahan desa permai di oleh Pejabat Desa Permai yaitu Bapak Ridhian Wahyu Rizqy, S. STP beliau merupakan Aparatur Sipil Negara dari Dinas Kepegawaian Daerah kabupaten Kepulauan Meranti.

Masa jabatan beliau sebagai pejabat Kepala Desa Permai dari November 2018 Sampai Oktober 2019 dan dilanjutkan oleh Bapak Azman selaku pemenang Pilkadaes tahun 2019. Sejak berdirinya hingga sekarang Desa Permai sudah

mampu menjalankan pemerintahan desa secara baik, hal ini dibuktikan dengan kepuasan masyarakat desa terhadap pelayanan publik dan saat ini Desa Permai juga dikenal sebagai Kawasan Wisata. Namun masih dalam kawasan pengembangan.

4.2.2 Aspek Geografi dan Demografi

4.2.2.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Desa Permai terdiri dari 3 dusun dengan luas total 1362,63 ha luas wilayah Dusun bisa di lihat dari Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Luas Wilayah Dusun Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat

No	Nama Dusun	Luas Wilayah (Ha)
1	Dusun Pelayar	467,20 ha
2	Dusun Ayun	327,43 ha
3	Dusun Tanjung Motong	568,00 ha
Total Luas Wilayah		1.362,63 ha

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2019-2025

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa yang memiliki wilayah terluas adalah Dusun Tanjung Motong dengan luas 568,00 ha, Dusun Pelayar dengan luas 467,20 ha, serta wilayah yang memiliki luas terkecil adalah Dusun Ayun dengan luas 327,43 ha, serta total keseluruhan luas wilayah Desa Permai adalah 1.362.63.

Desa Permai secara administrasi terletak diantara :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Melaka
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa bantar
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Selat Air Hitam
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Air Hitam

4.2.2.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rencana Pembangun Jangka Menengah Desa (RPJMDES) tahun 2019-2025 jumlah penduduk dapat di lihat dari table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Permai

No	Dusun	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pelayar	122	125	247
2	Ayun	97	84	181
3	Tanjung Motong	126	136	262
Jumlah		345	345	690

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2019-2025

Dari Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah 345 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah 345 jiwa, dari total dari keseluruhan penduduk berjumlah 690 jiwa.

Peningkatan maupun pengurangan (pertumbuhan) jumlah penduduk Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, penduduk pendatang dan perpindahan penduduk.

4.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu berhasilnya atau tidak pembangunan di desa ini tergantung pada tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan di Desa Permai dapat di lihat dari Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Permai

No	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	13 Orang
2	Sekolah Dasar (SD/MI)	566 Orang
3	SLTP Sederajat	500 Orang
4	SLTA Sederajat	237 Orang
5	Akademi / D I - D III	9 Orang
6	Sarjana / S1	13 Orang
7	Sarjana S2 - S3	0 Orang
8	Putus Sekolah	0 Orang
9	Buta Huruf	3 Orang
10	DII	0 Orang

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2019-2025

Dari Tabel 4.3 diatas di ketahui bahwa penduduk di Desa Permai berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan adalah tingkat PAUD berjumlah 13 Orang, Sekolah Dasar (SD/MI) berjumlah 566 Orang, SLTP Sederajat berjumlah 500 Orang, SLTA Sederajat berjumlah 237 Orang, Akademi / D I - D III berjumlah 9 Orang, Sarjana / S1 berjumlah 13 Orang, Sarjana S2 - S3 berjumlah 0 orang, Putus Sekolah berjumlah 0 Orang, dan Buta Huruf berjumlah 3 Orang.

4.4 Ekonomi

Pertumbuhan dan perkembangan sebuah desa bisa dilihat dari perekonomian dan mata pencaharian masyarakat khususnya di Desa Permai yang penduduknya memiliki bermacam-macam pekerjaan seperti petani, pedagang, PNS, tukang, guru, bidan, nelayan, buruh, swasta, dan sebagainya dapat di lihat dari Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jenis dan jumlah pekerjaan masyarakat di Desa Permai

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	10 Orang
2	Pedagang	10 Orang
3	PNS	4 Orang
4	Tukang	10 Orang
5	Guru	18 Orang
6	Bidan	1 Orang
7	Nelayan	50 Orang
8	Buruh	10 Orang
9	Swasta	7 Orang

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2019-2025

4.5 Sosial dan Budaya

Kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Sedangkan sosial budaya itu sendiri dari suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Permai yang mempunyai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai berikut :

- a) Melayu
- b) Jawa
- c) Minangkabau
- d) dan Bugis

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota sampling. Quota sampling merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan, dengan pertimbangan berbagai kriteria yang akan dijadikan anggota sampel.

Tabel 5.1 Jumlah Responden Pantai Motong

No	Waktu	Jam	Jumlah Sampel	
			Weekdays	Weekend
1	Pagi	08.00-11.00	5	30
2	Siang	12.00-15.00	10	50
3	Sore	16.00-17.00	40	65
Total			55	145
			200	

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas jumlah responden berjumlah N=200 di Pantai Motong Desa Permai dalam kondisi waktu yang berbeda dan juga hari yang berbeda.

5.1.1 Umur

Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009, kategori umur terbagi dalam sembilan kategori. Dimulai dari masa balita, lalu dilanjutkan pada masa kanak-kanak, masa remaja awal, masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir, masa lansia awal, masa lansia akhir, dan yang terakhir manula (manusia lanjut usia).

Tabel 5.2 Kategori Umur Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2009

No	Kategori Umur	Umur (Tahun)
1	Masa Balita	0-5
2	Masa Kanak-kanak	5-11
3	Masa Remaja Awal	12-16
4	Masa Remaja Akhir	17-25
5	Masa Dewasa Awal	26-35
6	Masa Dewasa Akhir	36-45
7	Masa Lansia Awal	46-55
8	Masa Lansia Akhir	56-65
9	Manula	65- Sampai Atas

Sumber: Kategori Umur Menurut Depkes RI Tahun 2009

Namun, untuk mempermudah dalam penulisan maka kategori umur di atas dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3 Kategori Umur

No	Kategori Umur	Umur (Tahun)
1	Remaja	12-25
2	Dewasa	26-45
3	Lansia (Lanjut Usia Awal)	>46-Sampai Atas

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas dapat di lihat kategori umur responden Pantai Motong Desa Permai terbagi menjadi tiga kategori yaitu remaja, dewasa, dan lansia.

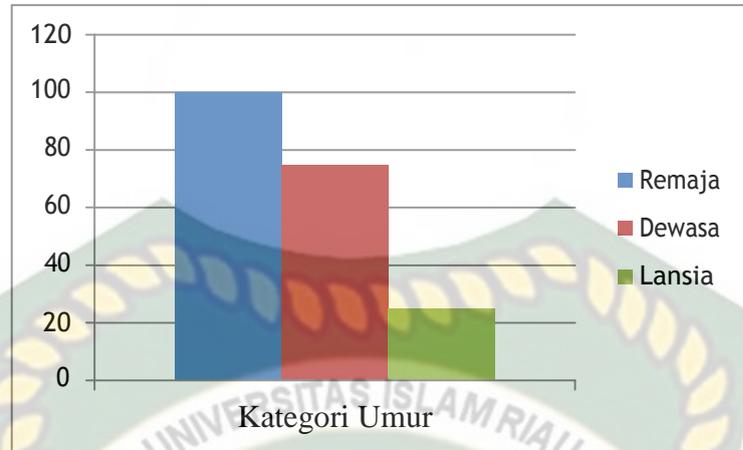
Tabel 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Lokasi Penelitian	Kategori Umur			Total Responden
	Remaja	Dewasa	Lansia	
Pantai Motong	100	75	25	200

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas jumlah responden Pantai Motong Desa Permai dalam kategori umur sebanyak 100 responden remaja, 75 responden dewasa, dan 25 responden lansia.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.1 di bawah sebagai perbandingan :



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.1 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

5.1.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang ada di Pantai Motong berdasarkan jenis kelamin terbagi sebagai berikut:

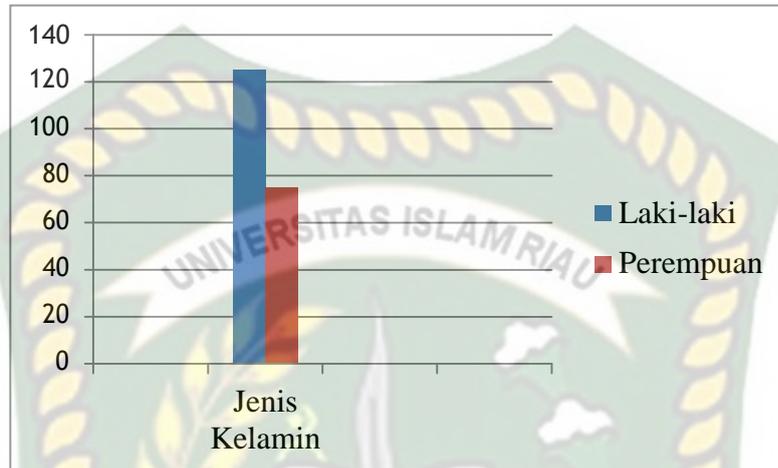
Tabel 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Lokasi Penelitian	Jenis Kelamin		Total Responden
	Laki-laki	Perempuan	
Pantai Motong	125	75	200

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas jumlah responden di Pantai Motong dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 125 responden dan perempuan sebanyak 75 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.2 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

5.1.3 Agama

Karakteristik responden yang ada di Pantai Motong berdasarkan agama terbagi sebagai berikut:

Tabel 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Agama

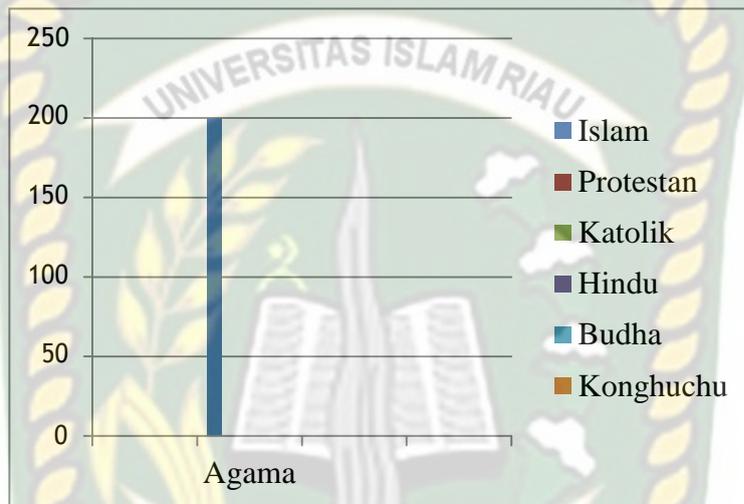
Lokasi Penelitian	Agama						Total
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu	
Pantai Motong	200	0	0	0	0	0	200

Sumber : Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas jumlah responden di Pantai Motong dapat dilihat dari agama yaitu Islam sebanyak 200 responden, Protestan sebanyak 0

responden, Katolik sebanyak 0 responden, Hindu sebanyak 0 responden, dan Konghuchu sebanyak 0 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.3 dibawah sebagai perbandingan:



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.3 Jumlah Responden Berdasarkan Agama.

5.1.4 Pendidikan

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

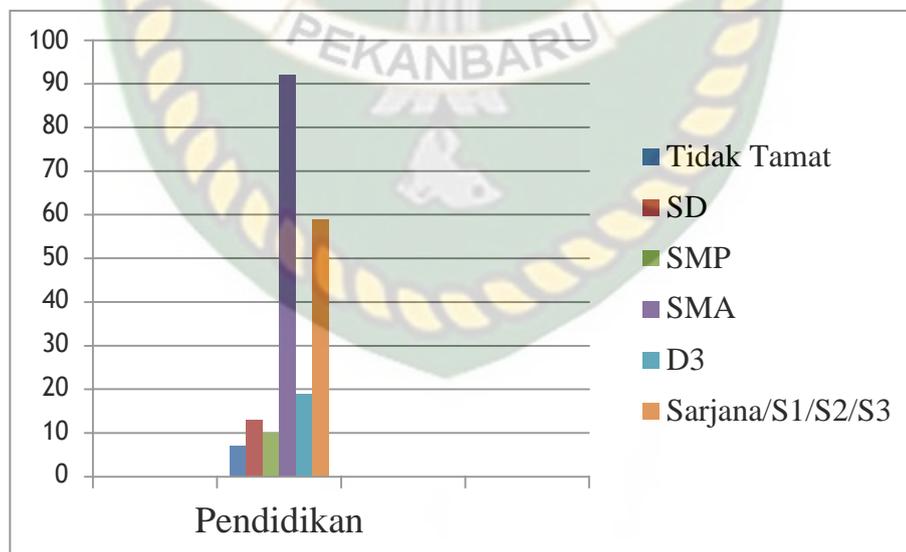
Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Lokasi Penelitian	Pendidikan						Total
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	D3	Sarjana/S1/S2/S3	
Pantai Motong	7	13	10	92	19	59	200

Sumber : Analisis,2021

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas jumlah responden di Pantai Motong dapat dilihat dari jenjang pendidikan, dimana pendidikan SMA yang paling banyak dengan total 92 responden dan jenjang pendidikan tidak tamat SD merupakan pengunjung yang paling sedikit yaitu 7 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.4 dibawah sebagai perbandingan:



Sumber : Hasil Analisis,2021

Gambar 5.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan.

5.1.5 Tempat Asal

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan tempat asal sebagai berikut :

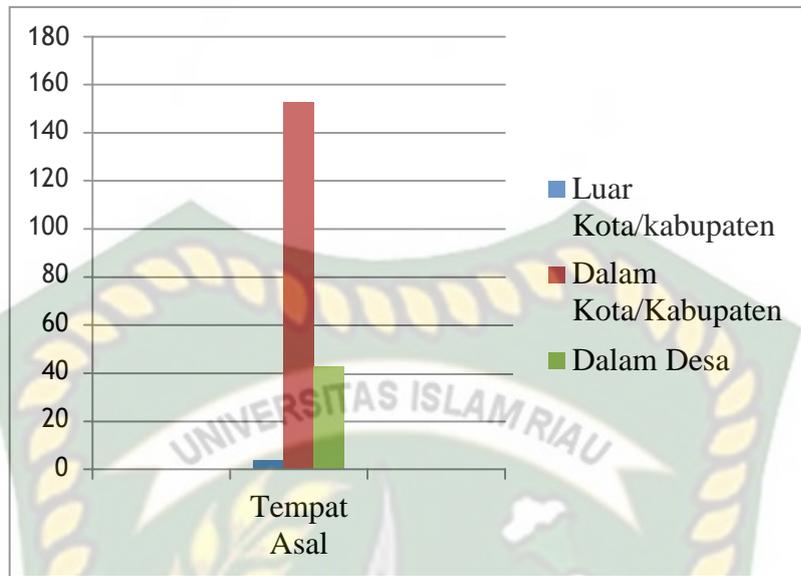
Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal

Lokasi Penelitian	Tempat Asal			Total
	Luar Kota/Kabupaten	Dalam Kota (Kepulauan Meranti)	Dalam Desa	
Pantai Motong	4	153	43	200

Sumber : Analisis,2021

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas jumlah responden Pantai Motong dapat dilihat dari tempat asal yaitu pengunjung yang paling banyak berkunjung dari Dalam Kota (Kepulauan Meranti) dengan total 153 responden dan dari Luar Kota/Kabupaten merupakan pengunjung yang paling sedikit dengan total 4 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.5 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.5 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Asal

5.1.6 Jarak Tempat Tinggal

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan jarak tempat tinggal sebagai berikut:

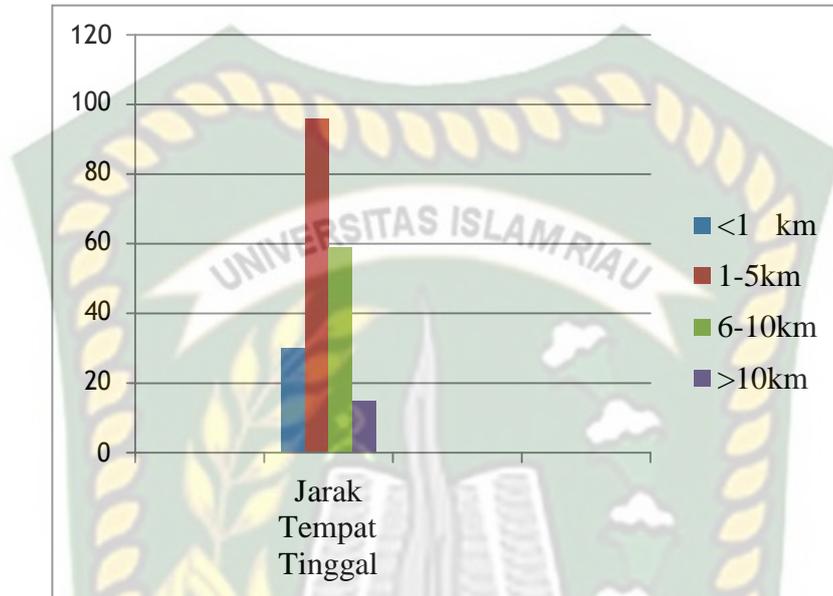
Tabel 5.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

Lokasi Penelitian	Jarak				Total
	<1 km	1-5 km	6-10 km	>10 km	
Pantai Motong	30	96	59	15	200

Sumber : Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas jumlah responden di Pantai Motong di lihat dari jarak tempat tinggal yang paling banyak yaitu jarak 1-5 km sebanyak 96 responden yang paling sedikit yaitu jarak >10 sebanyak 15 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.6 di bawah sebagai perbandingan:



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.6 Jumlah Responden Berdasarkan Jarak Tempat Tinggal

5.1.7 Moda Transportasi

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan moda transportasi sebagai berikut:

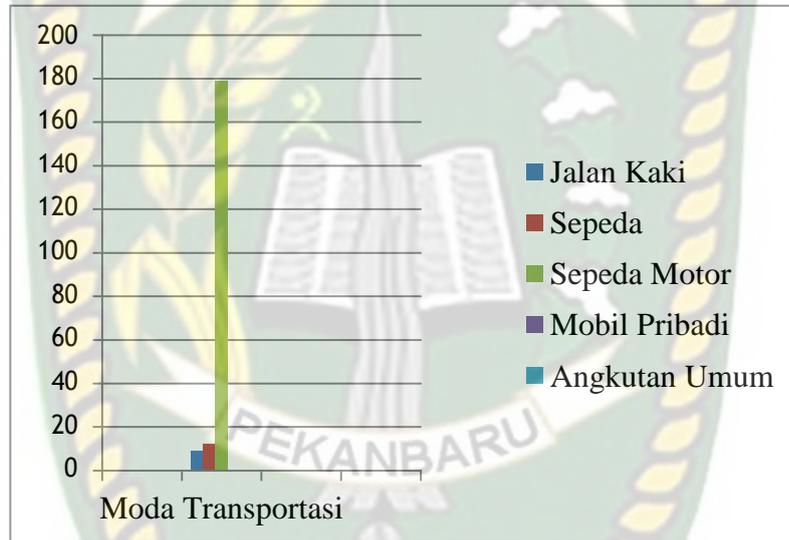
Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Moda Transportasi

Lokasi Penelitian	Moda transportasi					Total
	Jalan kaki	Sepeda	Sepeda Motor	Mobil Pribadi	Angkutan Umum	
Pantai Motong	9	12	179	0	0	200

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabek 5.10 di atas responden di Pantai Motong di lihat dari moda transportasi yang terbanyak menggunakan sepeda motor yaitu sebanyak 179 responden, dan yang paling sedikit menggunakan mobil pribadi dan angkutan umum sebanyak 0 responden.

Untuk lebih jelas bisa di lihat dari gambar 5.7 di bawah sebagai perbandingan :



Sumber : Hasil Analisis,2021

Gambar 5.7 Responden Berdasarkan Moda Transportasi

5.1.8 Alasan Berkunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan alasan berkunjung sebagai berikut :

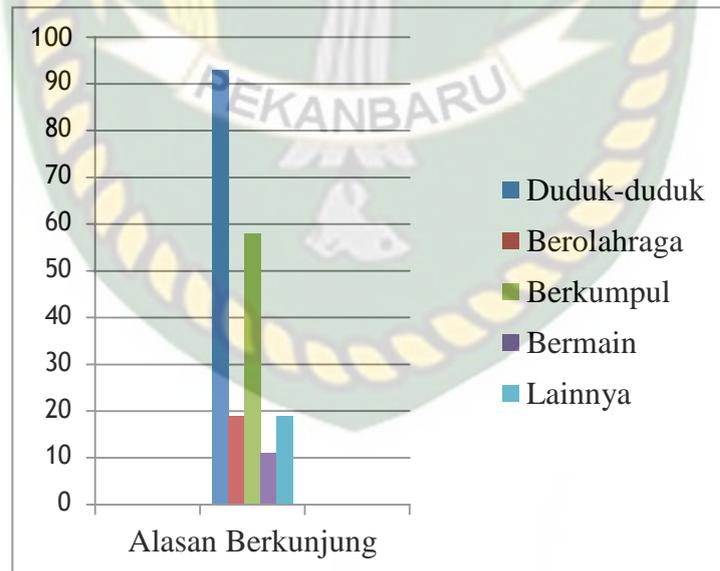
Tabel 5.11 Jumlah Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

Lokasi Penelitian	Alasan berkunjung					Total
	Duduk duduk	Berolahraga	Berkumpul	Bermain	Lainnya	
Pantai Motong	93	19	58	11	19	200

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas jumlah responden di Pantai Motong di lihat dari segi alasan berkunjung yang paling banyak yaitu duduk-duduk sebanyak 93 responden, dan alasan yang paling sedikit yaitu bermain sebanyak 11 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 5.8 di bawah sebagai perbandingan :



Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.8 Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung

5.1.9 Waktu Berkunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan waktu berkunjung sebagai berikut :

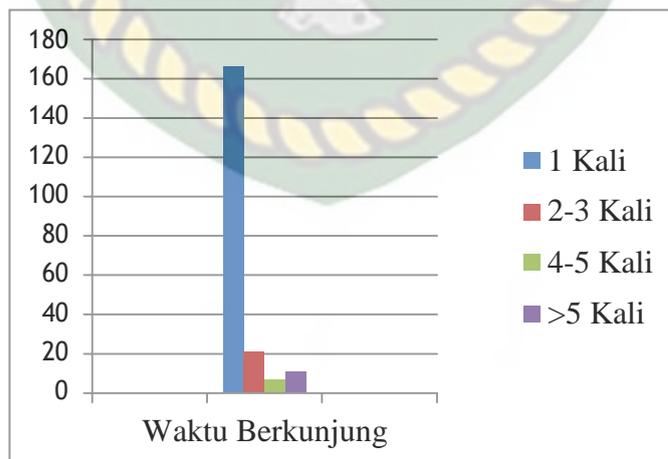
Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung

Lokasi Penelitian	Waktu Berkunjung				Total
	1 Kali	2-3 Kali	4-5 Kali	>5 Kali	
Pantai Motong	166	21	7	6	200

Sumber : Hasil Analisis,2021

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas jumlah responden di Pantai Motong di lihat dari waktu berkunjung yang paling banyak yaitu 1 kali sebanyak 166 responden, dan yang paling sedikit yaitu >6 kali sebanyak 6 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.9 di bawah sebagai perbandingan :



Sumber: Hasil Analisis,2021

Gambar 5.9 Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung

5.1.10 Minat Pengunjung

Karakteristik responden yang berkunjung ke Pantai Motong berdasarkan minat pengunjung sebagai berikut :

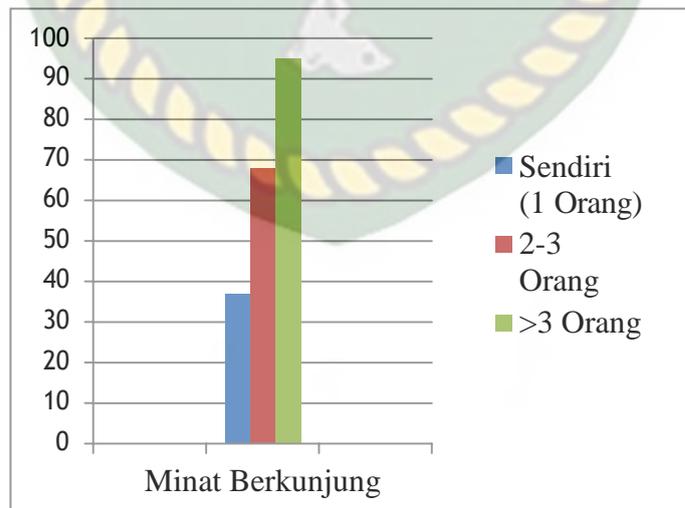
Tabel 5.13 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Pengunjung

Lokasi Penelitian	Minat Berkunjung			Total
	Sendiri (1 Orang)	2-3 Orang	>3 Orang	
Pantai Motong	37	68	95	200

Sumber: Hasil Analisis,2021

Berdasarkan Tabel 5.13 di atas jumlah responden di Pantai Motong di lihat dari minat berkunjung yang paling banyak >3 Orang sebanyak 95 responden, dan yang paling sedikit yaitu sendiri (1 Orang) sebanyak 37 responden.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Gambar 5.10 di bawah sebagai perbandingan :



Sumber: Hasil Analisis,2021

Gambar 5.10 Responden Berdasarkan Minat Berkunjung

5.2 Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komponen daya tarik pariwisata pantai motong berdasarkan persepsi masyarakat. Analisis komponen daya tarik pariwisata pantai motong terbagi atas komponen atraksi, komponen aksesibilitas, komponen fasilitas, dan komponen pelayanan tambahan.

Dalam analisis faktor-faktor tersebut dilakukan penilaian berdasarkan tingkatnya bisa di lihat pada table 5.14 di bawah ini :

Tabel 5.14 Kategori Tingkat Kepentingan di Pantai Motong

Kategori Kepentingan	Nilai	Kriteria
Sangat Setuju	5	Setuju
Setuju	4	
Kurang Setuju	3	Netral
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.14 di atas terbagi menjadi lima kategori penilaian sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 5.15 Klasifikasi Target Responden

No	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1	85%-100%	Sangat Baik
2	66%-84%	Baik
3	51%-65%	Cukup

4	36%-50%	Kurang Baik
5	0%-35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyino,2016

Tabel 5.16 Klasifikasi Nilai Mean

No	Persentasi Nilai Mean	Kriteria
1	4,21-5	Sangat Baik
2	3,41-4,2	Baik
3	2,61-3,4	Cukup
4	1,81-2,6	Kurang Baik
5	1-1,8	Tidak Baik

Sumber: Hasil Analisis,2021

5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Atraksi Pariwisata Pantai Motong

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan α (α) = 0.05 kemudian n (sampel) = 200 responden, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0.1381. berikut tabel 5.17 hasil uji validitas komponen atraksi Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 5.17 Hasil Uji Validitas Komponen Atraksi

No	Komponen Atraksi	Jawaban Responden		Mean	Nilai R Hitung	Keputusan
1	Kualitas pemandangan pantai Motong membuat psikologi pengunjung menjadi rileks	SS (5)	115	4.54	0.6153	Valid
		S (4)	78			
		KS (3)	7			
		TS (2)	0			
		STS (1)	0			
		Total	200			
2	Kegiatan olahraga yang terdapat di Pantai Motong (seperti bola takraw dan volley) sudah memberi kepuasan pengunjung	SS (5)	0	2.97	0.3876	Valid
		S (4)	10			
		KS (3)	175			
		TS (2)	15			
		STS (1)	0			
		Total	200			
3	Apakah Spot Fotografi di Pantai Motong sangat menarik bagi pengunjung	SS (5)	82	4.31	0.7382	Valid
		S (4)	102			
		KS (3)	14			
		TS (2)	0			
		STS (1)	2			
		Total	200			

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Berikut tabel 5.18 hasil uji reliabilitas komponen atraksi.

Tabel 5.18 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Atraksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.743	3

Sumber: Hasil SPSS, 2021

5.2.1.1 Komponen Atraksi Pariwisata Pantai Motong

Selama survei responden di tanya tentang komponen atraksi pariwisata ketika berkunjung di Pantai Motong. Tabel 5.19 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi berkunjung ke wilayah studi yaitu Pantai Motong.

Tabel 5.19 Komponen Atraksi Pariwisata Pantai Motong

No	Komponen Atraksi	Jawaban Responden					Mean	N
		5	4	3	2	1		
1	Kualitas pemandangan pantai Motong membuat psikologi pengunjung menjadi rileks	115	78	7	0	0	4.54	200
2	Kegiatan olahraga yang terdapat di Pantai Motong (seperti bola takraw dan volly) sudah memberikan kepuasan	0	10	175	15	0	2.97	200
3	Apakah spot fotografi di Pantai Motong sangat menarik bagi pengunjung	82	102	14	0	2	4.31	200
Skor		197	190	196	15	2	11.82	
Jumlah Skor		985	760	588	30	2		
Ω Skor		2365						
Persentase (%)		78.8%						

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

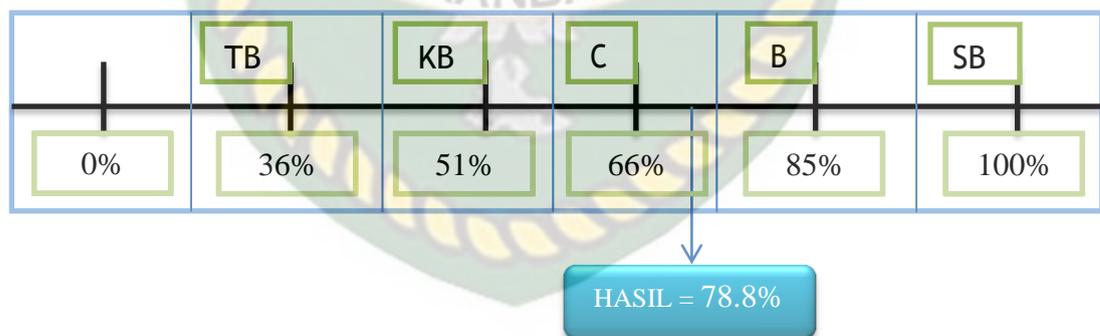
2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Berdasarkan Tabel 5.19 di atas dapat di jelaskan bahwa komponen atraksi di Pantai Motong berdasarkan persepsi pengunjung, kualitas pemandangan Pantai Motong membuat psikologis pengunjung menjadi rileks dengan *mean* 4.54 merupakan komponen atraksi sangat baik, di lanjutkan dengan spot fotografi di Pantai Motong sangat menarik bagi pengunjung dengan *mean* 4.31. kegiatan olahraga yang terdapat di Pantai Motong (seperti bola takraw dan volley) sudah memberikan kepuasan kepada pengunjung dengan *mean* 2.97 merupakan komponen atraksi yang Cukup baik baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor 78% termasuk dalam kategori baik. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

TB : Tidak Baik

KB: Kurang Baik

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

5.2.1.2 Kualitas Pemandangan Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pemandangan yang terdapat di Pantai Motong didapatkan skor 78,8% di kategorikan baik dengan nilai *mean* 4.54, artinya pengunjung memberikan respon sangat baik terhadap kualitas pemandangan yang membuat psikologis pengunjung menjadi rileks ketika berkunjung ke Pantai Motong. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 5.11 pemandangan Pantai Motong dari hasil pengamatan.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.11 Pemandangan Pantai Motong

5.2.1.3 Kegiatan Olahraga yang Terdapat di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kegiatan olahraga yang terdapat di Pantai Motong didapatkan skor 78,8 % di katergorikan baik dengan nilai *mean* 2.97, artinya pengunjung memberikan respon kurang baik terhadap kegiatan olahraga yang terdapat di Pantai Motong. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.12 dimana dimasa

pandemi kegiatan olahraga di Pantai Motong ditiadakan oleh pihak pengelola pantai dikarenakan untuk mengurangi kerumunan.

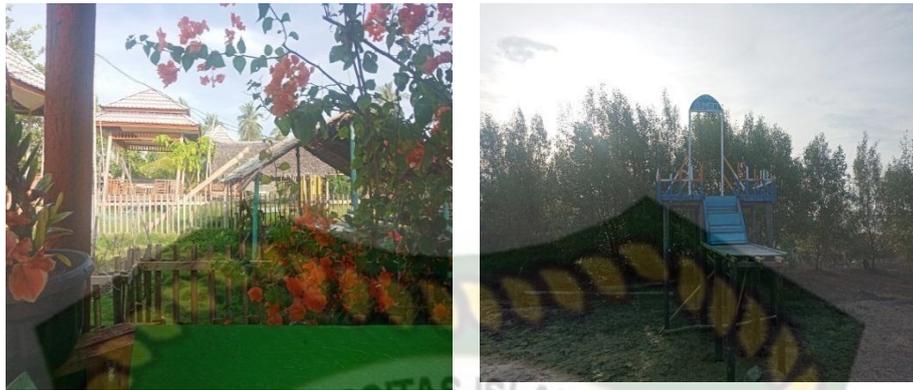


Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.12 Lapangan Volly dan Bola Takraw

5.2.1.4 Spot Fotografi di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu spot fotografi di Pantai Motong didapatkan skor 78,8% dikategorikan sangat baik dengan nilai *mean* 4.31, artinya pengunjung memberikan respon baik terhadap spot fotografi yang menarik yang tersedia di Pantai Motong. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.13 pengunjung juga dapat mengambil momen bersama keluarga ketika berkunjung di Pantai Motong dengan spot fotografi taman dan sunsite ketika berkunjung di sore hari.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.13 Spot Fotografi

5.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Aksesibilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel $r_{product}$ moment, yaitu menentukan $\alpha = 0.05$ kemudian n (sampel) = 200 responden, sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0.1381. berikut tabel 5.20 hasil uji validitas komponen aksesibilitas Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 5.20 Hasil Uji Validitas Komponen Aksesibilitas

No	Komponen Aksesibilitas	Jawaban Responden		Nilai R Hitung	Keputusan
1	Kondisi jalan menuju Pantai Motong sudah baik	SS (5)	34	0.47480	Valid
		S (4)	130		
		KS (3)	26		
		TS (2)	10		
		STS (1)	0		
		Total	200		
2	Gerbang pintu masuk Pantai Motong dapat dilihat dengan jelas	SS (5)	0	0.77026	Valid
		S (4)	128		
		KS (3)	0		
		TS (2)	43		
		STS (1)	29		
		Total	200		
3	Apakah Moda transportasi muda di akses oleh pengunjung	SS (5)	2	0.22640	Valid
		S (4)	40		
		KS (3)	45		
		TS (2)	110		
		STS (1)	3		
		Total	200		

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Berikut tabel 5.21 hasil uji reliabilitas komponen aksesibilitas.

Tabel 5.21 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Aksesibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.745	3

Sumber : Hasil SPSS, 2021

5.2.2.1 Komponen Aksesibilitas Pariwisata Pantai Motong

Selama survei responden di tanya tentang komponen aksesibilitas pariwisata ketika berkunjung di Pantai Motong. Tabel 5.22 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi berkunjung ke wilayah studi yaitu Pantai Motong.

Tabel 5.22 Komponen Aksesibilitas Pariwisata Pantai Motong

No	Komponen Aksesibilitas	Jawaban Responden					Mean	N
		5	4	3	2	1		
1	Kondisi jalan menuju Pantai Motong sudah baik	34	130	26	10	0	3.94	200
2	Gerbang pintu masuk Pantai Motong dapat di lidat dengan jelas	0	128	0	43	29	3.13	200
3	Apakah Moda transportasi mudah di akses oleh pengunjung	2	40	45	110	3	2.64	200
Skor		36	298	71	163	32	9.71	
Jumlah Skor		180	1192	213	326	32		
Ω Skor		1943						
Persentase (%)		64.7%						

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

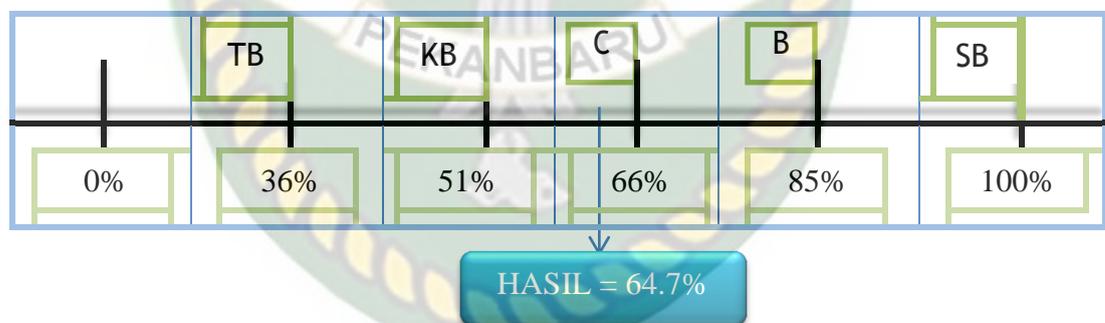
2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Berdasarkan Tabel 5.22 di atas dapat di jelaskan bahwa komponen aksesibilitas di Pantai Motong berdasarkan persepsi pengunjung, kondisi jalan menuju Pantai Motong sudah baik dengan *mean* 3.94 merupakan komponen aksesibilitas yang paling baik, dilanjutkan gerbang pintu masuk Pantai Motong dapat di lihat dengan jelas dengan *mean* 3.13, dan moda transportasi mudah di akses oleh pengunjung dengan *mean* 2.64 merupakan komponen aksesibilitas yang kurang baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor 64.7% termasuk dalam kategori cukup. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

TB : Tidak Baik

KB: Kurang Baik

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

5.2.2.2 Kondisi Jalan Menuju Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi jalan menuju Pantai Motong didapatkan skor 64,7% dikategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 3.94, artinya pengunjung memberikan respon baik terhadap kondisi jalan menuju Pantai Motong. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.14 kondisi jalan menuju Pantai Motong sudah sangat baik, tidak ada jalan hancur dan berlubang.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.14 Kondisi Jalan Menuju Pantai Motong

5.2.2.3 Gerbang Pintu Masuk Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu gerbang pintu masuk Pantai Motong didapatkan skor 64,7% dikategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 3.31, artinya pengunjung memberikan respon baik terhadap gerbang pintu masuk Pantai

Motong dapat di lihat dengan jelas. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.15 dimana gerbang pintu masuk Pantai Motong terlihat jelas dan masih bagus.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.15 Gerbang Pintu Masuk Pantai Motong

5.2.2.4 Moda Transportasi

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu gerbang pintu masuk Pantai Motong didapat skor 64,7% dikategorikan sudah baik dengan nilai *mean* 2.64, artinya pengunjung memberikan respon cukup baik terhadap moda transportasi yang mudah di akses jelas. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.16 karena pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada memilih menggunakan alat transportasi yang tersedia seperti ojek online dan becak.



Sumber: Hasil Survei, 2021

Gambar 5.16 Moda Transportasi Bagi Pengunjung

5.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Komponen Fasilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan α (α) = 0.05 kemudian n (sampel) = 200 responden, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0.1381. berikut tabel 5.23 hasil uji validitas komponen fasilitas Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 5.23 Hasil Uji Validitas Komponen Fasilitas

No	Komponen Fasilitas	Jawaban Responden		Nilai R Hitung	Keputusan
1	Area parkir yang tersedia sudah memadai	SS (5)	0	0.341383	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	3		
		TS (2)	115		
		STS (1)	82		
		Total	200		
2	Loket penjualan tiket cukup baik	SS (5)	0	0.4719	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	167		
		TS (2)	13		
		STS (1)	20		
		Total	200		
3	Tempat sampah yang tersedia cukup	SS (5)	0	0.5553	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	0		
		TS (2)	10		
		STS (1)	190		
		Total	200		
4	Kondisi toilet yang bersih	SS (5)	0	0.2428	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	4		
		TS (2)	181		
		STS (1)	15		
		Total	200		
5	Pos keamanan yang baik	SS (5)	17	0.5430	Valid
		S (4)	28		
		KS (3)	109		
		TS (2)	32		
		STS (1)	14		
		Total	200		
6	Mushola yang bersih dan baik	SS (5)	0	0.3178	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	0		
		TS (2)	119		
		STS (1)	81		
		Total	200		
7	Warung yang tertata rapi	SS (5)	82	0.3542	Valid
		S (4)	115		
		KS (3)	3		
		TS (2)	0		
		STS (1)	0		
		Total	200		

8	Kondisi café yang bersih	SS (5)	60	0.4489	Valid
		S (4)	123		
		KS (3)	17		
		TS (2)	0		
		STS (1)	0		
		Total	200		
9	Kondisi tempat berteduh (rumah panggung) yang baik	SS (5)	30	0.2315	Valid
		S (4)	150		
		KS (3)	20		
		TS (2)	0		
		STS (1)	0		
		Total	200		

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Berikut tabel 5.24 hasil uji reliabilitas komponen fasilitas.

Tabel 5.24 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Fasilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.635	9

Sumber : Hasil SPSS, 2021

5.2.3.1 Komponen Fasilitas Pariwisata Pantai Motong

Selama survei responden ditanya tentang komponen fasilitas pariwisata ketika berkunjung di Pantai Motong. Tabel 5.25 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi berkunjung ke wilayah studi yaitu Pantai Motong.

Tabel 5.25 Komponen Fasilitas Pariwisata Pantai Motong

No	Komponen Fasilitas	Jawaban Responden					Mean	N
		5	4	3	2	1		
1	Area parkir yang tersedia sudah memadai	0	0	3	115	82	1.60	200
2	Loket penjualan tiket cukup baik	0	0	167	13	20	2.73	200
3	Tempat sampah yang tersedia cukup	0	0	0	10	190	1.05	200
4	Kondisi toilet yang bersih	0	0	4	181	15	1.94	200
5	Pos keamanan yang baik	17	28	109	32	14	3.01	200
6	Mushola yang bersih dan baik	0	0	0	119	81	1.59	200
7	Warung yang tertata rapi	82	115	3	0	0	4.39	200
8	Kondisi café yang bersih	60	123	17	0	0	4.21	200
9	Kondisi tempat berteduh (rumah panggung) yang baik	30	150	20	0	0	4.05	200
Skor		189	416	323	470	402	24.6	
Jumlah Skor		945	1664	969	940	402		
Ω Skor		4920						
Persentase (%)		54.6%						

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

2 : Tidak Setuju

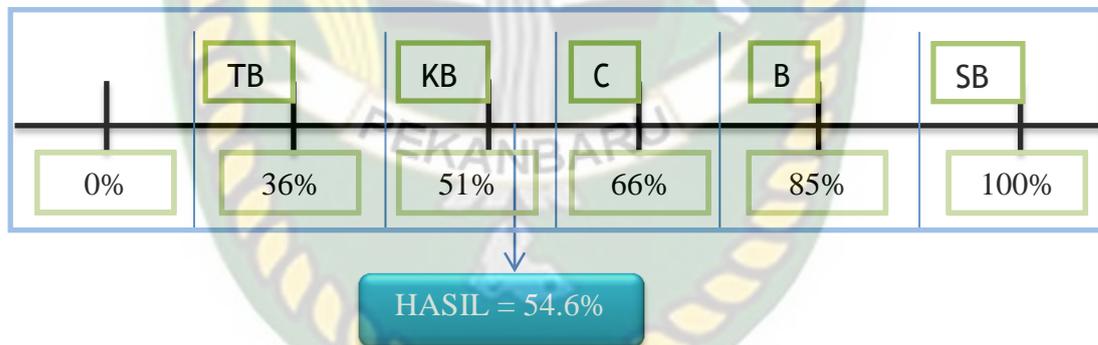
1 : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Berdasarkan Tabel 5.25 di atas dapat di jelaskan bahwa komponen fasilitas di Pantai Motong berdasarkan persepsi pengunjung, warung yang tertata rapi dengan *mean* 4.39 merupakan komponen fasilitas yang paling baik, kondisi café

yang bersih dengan *mean* 4.21, kondisi tempat berteduh dengan *mean* 4.05, pos keamanan yang baik dengan *mean* 3.01, loket penjualan tiket cukup baik dengan *mean* 2.73, kondisi toilet yang bersih dengan *mean* 1.94, area parkir yang tersedia sudah memadai dengan *mean* 1.60, mushola yang bersih dan baik dengan *mean* 1.59, dan tempat sampah yang tersedia cukup dengan *mean* 1.05 merupakan komponen fasilitas yang sangat tidak baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor 54.6% termasuk dalam kategori cukup. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

TB : Tidak Baik

KB: Kurang Baik

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik.

5.2.3.2 Area Parkir Tersedia di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu area parkir yang di sediakan sudah memadai didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 1.60, artinya pengunjung memberikan respon kurang baik terhadap area parkir yang di sediakan sudah memadai. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.17 area parkir yang di sediakan pihak pengelola pantai hanya di waktu libur saja, sehingga pada waktu lainnya lahan parkir tidak ada dan membuat pengunjung parkir sembarangan di bahu jalan sepanjang area Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.17 Parkir Pengunjung Pantai Motong

5.2.3.3 Loket Penjualan Tiket

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu loket penjualan tiket cukup baik didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 2.73, artinya pengunjung memberi respon cukup baik terhadap loket penjualan tiket. Hal ini bisa di lihat pada Gambar 5.18 loket penjualan tiket sebenarnya ada dan baik, namun akibat

pandemi Covid-19 dan *Sosial Distancing* loket penjualan tiket untuk berkunjung ke Pantai Motong ditiadakan oleh pengelola pantai.



Sumber: Hasil Survei, 2021

Gambar 5.18 Loket Penjualan Tiket dan Pos Keamanan

5.2.3.4 Tempat Sampah di Area Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu tempat sampah yang tersedia cukup didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 1.05, artinya pengunjung memberi respon sangat tidak baik. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.19 sampah di sekitar pantai yang terjadi akibat tidak adanya tempat sampah di Pantai Motong sehingga sampah berserakan di sekitar pantai.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.19 Sampah di Sekitar Pantai

5.2.3.5 Kondisi Toilet Umum

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi toilet umum didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 1.94, artinya pengunjung memberi respon kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.20 toilet umum kondisinya sangat memprihatikan, dan banyak sekali keluhan responden terhadap kondisi toilet terlebih lagi di kalangan perempuan dan dari hasil pengamatan di lapangan hanya tersedia 1 toilet umum di Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.20 Toilet Umum

5.2.3.6 Pos Keamanan Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu pos kemanan yang baik didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 3.01, artinya pengunjung memberikan respon cukup baik. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.21 pos kemanan dan loket tiket akibat pandemi corona dan *Sosial Distancing* pos keamanan dan loket tiket di tiadakan oleh pihak pengelola wisata. Dari hasil pengamatan langsung dilapangan pos kemanan di Pantai Motong berjumlah 1 buah dan kondisinya masih bagus serta terawat.



Sumber : Hasil survei, 2021

Gambar 5.21 Pos Keamanan dan Loket Tiket

5.2.3.7 Mushola di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu musholla yang bersih dan baik didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 1.59, artinya pengunjung

memberikan respon tidak baik. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.22 kondisi musholla Ar-Rahman di Pantai Motong dalam tahap renovasi atau dalam perbaikan. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan terdapat satu buah musholla di Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.22 Musholla Ar-Rahman

5.2.3.8 Warung yang Tertata Rapi

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu warung yang tertata rapi didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 4.39 artinya pengunjung memberikan respon sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.23 warung Pantai Motong terlihat sangat rapi dan membuat pengunjung merasa nyaman ketika berbelanja dan memesan makanan maupun minuman. Dari hasil pengamatan langsung di lapangan terdapat 5 warung di Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.23 Warung Pantai Motong

5.2.3.9 Kondisi Café yang Bersih

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi café yang bersih didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 4.21, artinya pengunjung memberikan respon sangat baik. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.24 kondisi warung Pantai Motong bersih, sehingga pengunjung merasa nyaman saat berada di warung dengan kebersihan yang terjaga oleh pemilik warung.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.24 Kondisi Warung Pantai Motong

5.2.3.10 Rumah Panggung di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari responden dengan menggunakan kuesioner yaitu kondisi tempat berteduh (rumah panggung) yang baik didapatkan skor 54,6% di kategorikan cukup setuju dengan nilai *mean* 4.05, artinya pengunjung memberikan respon baik. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.25 rumah panggung Pantai Motong di jadikan tempat bersantai oleh pengunjung,tempat beristirahat dan berkumpul bersama keluarga. Dari pengamatan langsung di lapangan terdapat 6 buah rumah panggung yang digunakan untuk bersantai dan beristirahat bagi pengunjung ketika berada di Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.25 Rumah Panggung Pantai Motong

5.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Pelayanan Tambahan

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan α (α) = 0.05 kemudian n (sampel) = 200 responden, sehingga didapatkan r tabel sebesar 0.1381. berikut tabel 5.26 hasil uji validitas komponen pelayanan tambahan Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tabel 5.26 Hasil Uji Validitas Komponen Pelayanan Tambahan

No	Komponen Aksesibilitas	Jawaban Responden		Nilai R Hitung	Keputusan
1	Papan penunjuk arah sudah baik	SS (5)	0	0.7891	Valid
		S (4)	99		
		KS (3)	88		
		TS (2)	10		
		STS (1)	3		
		Total	200		
2	Pusat informasi mudah diperoleh	SS (5)	0	0.2934	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	10		
		TS (2)	177		
		STS (1)	13		
		Total	200		
3	Tour guide sangat membantu	SS (5)	0	0.4861	Valid
		S (4)	0		
		KS (3)	0		
		TS (2)	170		
		STS (1)	30		
		Total	200		

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai pengukuran suatu instrument, dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Semakin tinggi koefisien alpha bearti semakin baik pengukuran suatu instrument. Semakin dekat koefisien alpha nilai 1 bearti butir butir pernyataan dalam koefisien semakin reliebel. Berikut tabel 5.27 hasil uji reliabilitas komponen pelayanan tambahan.

Tabel 5.27 Hasil Uji Reliabilitas Komponen Pelayanan Tambahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.729	3

Sumber: Hasil SPSS, 2021

5.2.4.1 Komponen Pelayanan Tambahan

Selama survei responden di tanya tentang komponen pelayanan tambahan pariwisata ketika berkunjung di Pantai Motong. Tabel 5.28 di bawah ini menunjukkan hasil temuan deskriptif dalam motivasi berkunjung ke wilayah studi yaitu Pantai Motong.

Tabel 5.28 Komponen Pelayanan Tambahan Pariwisata Pantai Motong

No	Komponen Pelayanan Tambahan	Jawaban Responden						N	
		5	4	3	2	1	Mean		
1	Apakah papan penunjuk arah sudah baik	0	99	88	10	3	3.41	200	
2	Pusat informasi mudah di peroleh	0	0	10	177	13	1.98	200	
3	Tour guide sangat membantu	0	0	0	170	30	1.85	200	
Skor		0	99	98	357	46	7.25		
Jumlah Skor		0	396	294	714	46			
Ω Skor		1450							
Persentase (%)		48.3%							

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan :

5 : Sangat Setuju

4 : Setuju

3 : Kurang Setuju

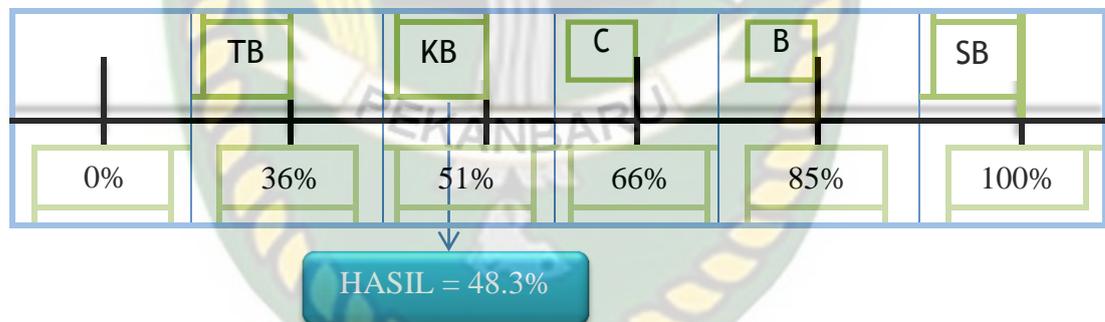
2 : Tidak Setuju

1 : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Berdasarkan Tabel 5.28 di atas dapat di jelaskan bahwa komponen pelayanan tambahan di Pantai Motong berdasarkan persepsi pengunjung, apakah papan penunjuk arah sudah baik dengan *mean* 3.41 merupakan komponen pelayanan tambahan yang sangat baik, pusat informasi mudah di peroleh dengan *mean* 1.98, dan tour guide sangat membantu dengan *mean* 1.85 merupakan komponen pelayanan yang tidak baik.

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi Target Capai Responden (TCR) menurut Sugiyono (2016), persentase total skor 48.3% termasuk dalam kategori kurang baik. Penyajian skala sesuai persentase total skor secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

TB : Tidak Baik

KB: Kurang Baik

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

5.2.4.2 Papan Penunjuk Arah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dari respon dengan menggunakan kuesioner yaitu apakah papan penunjuk arah sudah baik didapatkan score 48.3% dengan nilai *mean* 3.41, artinya pengunjung memberikan respon baik terhadap papan penunjuk arah yang sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari Gambar 5.26 papan penunjuk arah Kepantai Motong sangat baik dan memberikan kemudahan bagi para pengunjung untuk menuju ke lokasi Pantai Motong.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.26 Papan Penunjuk Arah Kepantai Motong.

5.2.4.3 Pusat Informasi di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dari respon dengan menggunakan kuesioner yaitu pusat informasi mudah didapatkan score 48.3% dengan nilai *mean* 1.98, artinya pengunjung memberikan respon kurang baik. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.27 rumah informasi pantai di mana pada masa pandemi rumah pusat informasi pantai di tutup untuk melakukan program pemerintah yaitu *Social Distancing*. Dari pengamatan langsung di lapangan

terdapat 1 buah rumah pusat informasi yang dahulunya digunakan untuk para pengunjung bertanya tentang seputar Pantai Motong kepada pihak pengelola pantai.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.27 Rumah Informasi Pantai

5.2.4.4 Tour Guide di Pantai Motong

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dari respon dengan menggunakan kuesioner yaitu tour guide yang sangat membantu didapatkan score 48.3% dengan *mean* 1.85, artinya pengunjung memberikan respon kurang baik. Hal ini dapat di lihat pada Gambar 5.28 tour guide di mana untuk ke Pantai Motong jarang sekali pengunjung menggunakan tour guide untuk memandu, karna mudahnya ke lokasi wisata sehingga tour guide tidak begitu di butuhkan. Dari pengamatan langsung dilapangan terdapat 1 buah jasa tour guide untuk memandu wisatawan berpergian ke lokasi wisata di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.



Sumber : Hasil Survei, 2021

Gambar 5.28 *Tour Guide* Pariwisata

5.3 Rekapitulasi Variabel Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong.

Dari hasil survei yang telah dilakukan maka dapat dilakukan penilaian mulai dari variabel yang mendapatkan persentase tertinggi hingga terendah, pada Tabel 5.29 berikut :

Tabel 5.29 Rekapitulasi Variabel Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong

No	Variabel	Persentase	Kriteria
1	Komponen Atraksi	78.8 %	Baik
2	Komponen Aksesibilitas	64.7 %	Cukup
3	Komponen Fasilitas	54.7 %	Cukup
4	Komponen Pelayanan Tambahan	48.3 %	Kurang Baik

Sumber : Hasil Survei, 2021

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik pengunjung, yang berkunjung ke Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti sangat beragam. Mulai dari usia remaja sampai lansia, tingkat pendidikan dari tidak tamat SD sampai Sarjana, transportasi pun yang digunakan untuk berkunjung sangat beragam dari jalan kaki hingga kendaraan pribadi, serta alasan berkunjung ada yang duduk-duduk hingga berkumpul bersama keluarga dan teman. Namun, pengunjung di dominasi oleh usia remaja berjumlah 100 orang, tingkat pendidikan SMA berjumlah 92 orang, moda transportasi yang banyak digunakan ialah sepeda motor berjumlah 179 motor, dan alasan berkunjung duduk-duduk berjumlah 93 saat mengunjungi Pantai Motong.
- b. Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong
 - Komponen Atraksi

Dari ketiga komponen atraksi, di Pantai Motong yang memperoleh nilai persentase tertinggi yaitu kualitas pemandangan di Pantai Motong membuat psikologis pengunjung menjadi rileks dengan *mean* 4.54.

Persentase yang di raih dari komponen atraksi tersebut yaitu 78.8%, jika dilihat dari tabel klasifikasi Tareget Capai Responden (TCR) maka termasuk dalam kategori baik.

- **Komponen Aksesibilitas**

Dari ketiga aksesibilitas, di Pantai Motong yang memperoleh persentase tertinggi kondisi jalan menuju Pantai Motong sudah baik dengan *mean* 3.94. Persentase yang di raih komponen aksesibilitas tersebut yaitu sebesar 64.7%, jika di lihat dari tabel klasifikasi Target Capai Responden (TRC) maka termasuk dalam kategori cukup.

- **Komponen Fasilitas**

Dari kesembilan komponen fasilitas, di Pantai Motong yang memperoleh persentase tertinggi warung yang tertata rapi dengan *mean* 4.39. Persentase yang di raih komponen fasilitas tersebut yaitu sebesar 54.6%, jika di lihat dari tabel klasifikasi Target Capai Responden (TRC) maka termasuk dalam kategori cukup.

- **Komponen Pelayanan Tambahan**

Dari ketiga komponen pelayanan tambahan, di Pantai Motong yang memperoleh persentase tertinggi papan penunjuk arah sudah baik dengan *mean* 3.41, persentase yang di raih komponen pelayanan tambahan tersebut yaitu sebesar 48.3%, %, jika di lihat dari tabel klasifikasi Target Capai Responden (TRC) maka termasuk dalam kategori kurang baik.

6.2 Saran

Untuk menetapkan, menunjang dan mendukung komponen daya tarik pariwisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

- Menggelar kegiatan-kegiatan dan aktivitas olah raga agar masyarakat dan pengunjung dapat berolahraga agar kesehatan dan kebugaran tubuh terjaga selama masa pandemi.
- Memperbaiki dan menyediakan aspek-aspek komponen fasilitas terutama toilet umum, tong sampah, area parkir agar meningkatkan kualitas Pantai Motong.
- Selalu menjaga dan merawat kebersihan Pantai Motong agar tetap nyaman di kunjungi oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Surah An-nisa
4:100, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

B. BUKU

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University.

Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles & Practice. England* : Longman Group Limited.

Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Danamik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM

Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Grasindo.

Khodyat, H. 1983:4. *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta

Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo

- Middleton, V. T. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butter worth Heinemann.
- Mill, Robert. 2000. *Tourism The International Business Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muljadi & Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Muljadi, dan Andri H Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi Laut : Suatu Pendekatan Ekologis*. H. M. Eidman, D. G. Bengen, Malikusworo H., dan Sukristijono S., Penerjemah. Terjemahan dari: *Marine Biology: An Ecological Approach*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pendit, I Nyoman, S. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Pratikto, W.A. dkk. 1997. *"Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut"*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Samsuridjai D dan Kaelany HD. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Samsuridjal, dan Kaelany.1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Mutiara

Sumber

Spillane J James. 1982:20. *World Of Toursim*, Jakarta

Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius..

Spillane, James.1985. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan prospeknya*.Yogyakarta: Kanisius

Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2014. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media

Susanto, A.B., & Wijanarko, H., 2004. *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta: Quantum Bisnis dan Manajemen.

Suwantoro, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Suwantoro,Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Yoeti, A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O.A. 1982. *Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita

Yoeti Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Pradaya Paramita Dwi

C. JURNAL DAN TESIS

Alim, Haidar Tsany, dkk. t.t. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*. Skripsi.Yogyakarta: Belum diterbitkan, Universitas Diponegoro.

Andriani, Dini, dkk. 2015. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Tugas Akhir. Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata

Aprilianti, D. (2017). *Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten*. Skripsi.Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017, 2017.

- Apriyan Dinata, Sa'adatus Salasiah, dan Febby Asteriani. *Preferensi Tempat Bersantai Dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru, Indonesia. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.*
- Bengen DG. 2001. *Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut.* Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.
- Bogor Bengen DG. 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove.* Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Laut IPB. Bogor.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif.* Surabaya: Airlangga University.
- Evita Rossi dan Tita Rosalina. 2017. Pengembangan Potensi Temajuk Sebagai Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Nasional Pariwisata.* Vol 9 No 1
- Hidayat, Marceilla. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journals.* Vol 1 No 1
- Inskeep, E. 1991. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach.* New York : Van Nostrand Reinhold

Islami, N. A. 2003. Pengelolaan Pariwisata Pesisir (Studi Kasus Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang, Jawa Tengah). [Tesis]. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Rusita. 2007. Studi Pengembangan Produk Wisata Alam Di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat. Tesis. UGM. Yogyakarta.

Saito, H., & Ruhanen, L. 2017. "*Power In Tourism Stakeholder Collaborations: Power Types And Power Holders.*" Journal of Hospitality and Tourism Management, Vol.31, pp. 189–196.

Yuwono, Nur. 1992. *Dasar-Dasar Perencanaan Bangunan Pantai Volume II*. Yogyakarta: Biro Penerbit Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM..

D. UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas